

**STUDI KOMPARASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN
AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA
DI PANTI WREDHA HARAPAN IBU NGALIYAN SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

RIZQY MAULANA

NIM : 1501016145

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

SKRIPSI

STUDI KOMPARASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN
AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA
DI
PANTI WREDHA HARAPAN IBU NGALIYAN SEMARANG

Disusun Oleh:
Rizqy Maulana
1501016145

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. AliMurtadhoM.Pd.
Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hasyim
NIP. 19820202 200710 2 001

Penguji III

Dr. Ema Hidayanti S. Sos.I, M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji IV

Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui Pembimbing

Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19820202 200710 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Tanggal 3 Mei
2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizqy Maulana

NIM : 1501016145

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Studi Komparasi Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan
Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di
Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan

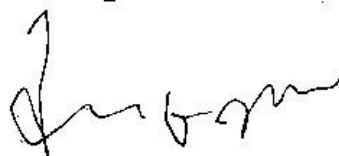
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Maret 2021

Pembimbing



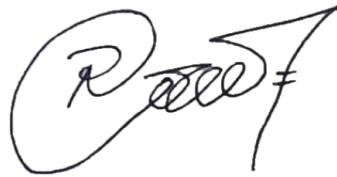
Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 19820202 200710 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Mei 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizqy Maulana', with a stylized flourish at the end.

Rizqy Maulana

1501016145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dzat yang maha pengasih, penyayang dan pemurah, karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti telah menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga

selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya.

Dengan ini peneliti merasa bersyukur karena telah Allah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **STUDI KOMPARASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI PANTI WREDHA HARAPAN IBU NGALIYAN SEMARANG** sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari beberapa orang yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
4. Ibu Dr. Hasyim Hasanah S.Sos.I, M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama peneliti belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Surono selaku kepala Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dan Ibu Sri Rejeki selaku wakil kepala Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang yang telah memberi ijin dan membantu peneliti selama proses penelitian.
7. Penyuluh Agama Islam Ibu Rokhani dan penyuluh agama Kristen Bapak Jhon Sarage, serta segenap keluarga besar Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang yang telah meluangkan waktu sehingga banyak membantu peneliti dalam menyusun penelitian.
8. Teman-teman BPI-D 2015 yang selalu memberikan dukungan serta do'a.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga meminta maaf kepada seluruh pihak apabila selama peneliti berproses ada tingkah laku atau perkataan yang kurang berkenan di hati. Akhirnya, peneliti hanya mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 10 Maret 2021

Peneliti



Rizqy Maulana

1501016145

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Jagad kebaktianku Ibu Sakilah dan Palung perjuanganku Abah Sanudin yang senantiasa mengasihi tanpa batas, memberi tanpa balas, mengorbankan

segala yang dicintai demi kebahagiaan pelita hati, yang menjadi kunci keridhoan sekaligus kemurkaan Allah swt.

3. Saudara kandungku Ilman Akhsanudin dan Moh. Noer Arifin serta keluarga besar Bpk. H Talam yang selalu mensuplus memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa menjadi sumber inspirasi.
4. Sahabatku yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman BPI D angkatan 2015 yang telah menemani perjalanan peneliti di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan memberikan dukungan serta masukan dalam perkuliahan sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

MOTTO

يايها الناسُ قد جاءكم موعظة من ربيكم و
شفاء لما في الصدور وهدى ورحمة
للمؤمنين

Artinya: “*Wahai manusia! Sunggu, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman*” (Q.S Yunus : 57)

ABSTRAK

Rizqy Maulana (1501016145) Judul: Studi Komparasi Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Skripsi. Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021.

Skripsi ini membahas tentang komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bagaimana bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia. 2) mendeskripsikan komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian adalah lansia, pembimbing agama dan pengurus Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Selain itu, teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi *participant*, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Sedangkan metode analisis data menggunakan Miles dan Huberman, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu 1) reduksi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan bimbingan agama Islam di PWHI untuk lansia dalam meningkatkan spiritualitas yakni dengan menekankan segi aqidah, syari’ah dan akhlak baik dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits. Dalam prosesnya menggunakan beberapa metode bimbingan yakni metode langsung secara berkelompok, metode ceramah, metode dzikir dan metode tanya jawab. Peneliti rasa perlu ada kebijakan baru terkait penerapan metode tersebut, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode kelompok yang diterapkan oleh pihak panti. *Kedua*, Pelaksanaan bimbingan agama Kristen di PWHI dalam meningkatkan spiritualitas lansia yakni dengan menekankan materi tentang pengakuan iman rasuli dan rasa cinta kasih yang kesemuanya sesuai dengan pedoman

pokok umat Kristen yaitu firman Tuhan dalam Alkitab. Dalam prosesnya menggunakan beberapa metode bimbingan yakni metode langsung secara berkelompok, metode kebaktian, metode penyampaian Alkitab dan metode tanya jawab. Peneliti rasa perlu ada kebijakan baru terkait penerapan metode tersebut, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode kelompok yang diterapkan oleh pihak panti. *Ketiga*, Komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dilaksanakan secara langsung berkelompok, terdapat persamaan dan perbedaan antar kedua layanan bimbingan agama di PWHI. Persamaan yang didapat penulis ketika observasi yaitu 1) pengambilan petugas bimbingan tidak dari tenaga Profesional, namun berkompeten dibidang bimbingan agama 2) tujuan bimbingan sama-sama mempunyai tujuan untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam peribadahan 3) tema materi bimbingan melingkupi keimanan, akhlak baik, pengakuan dosa. Sedangkan perbedaan yang didapat yaitu 1) media yang digunakan dalam bimbingan 2) tahapan pelaksanaan bimbingan. Layanan bimbingan secara individu belum terlaksana antar kedua bimbingan agama di PWHI.

Kata Kunci: Bimbingan dan Penyuluhan Islam Islam, Penyuluh Agama Islam, Spiritualitas, Lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	6
F. METODE PENELITIAN	9
G. SISTEMATIKA PENULISAN	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Bimbingan Agama Islam	16
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	16
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	18
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	20
4. Tujuan Bimbingan Agama Islam	22
5. Metode Bimbingan Agama Islam	24
6. Materi Bimbingan Agama Islam	26
B. Bimbingan Agama Kristen	30
1. Pengertian Bimbingan Agama Kristen	30
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Kristen	31
3. Fungsi Bimbingan Agama Kristen	33

4.	Tujuan Bimbingan Agama Kristen	34
5.	Metode Bimbingan Agama Kristen	36
6.	Materi Bimbingan Agama Kristen	37
C.	Spiritualitas	39
D.	Urgensi Bimbingan Agama Bagi Lansia	40
1.	Urgensi Bimbingan Agama Islam Bagi Spiritualitas Lansia..	40
2.	Urgensi Bimbingan Agama Kristen Bagi Spiritualitas Lansia.	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.. 44

A.	Gambaran Umum Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang .	44
1.	Profil Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	44
2.	Visi Dan Misi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang...	45
3.	Sarana Dan Prasarana Panti Wredha Harapan Ibu Harapan Ibu Harapan Ibu Ibu Ngaliyan Semarang	45
4.	Daftar Penghuni Lansia Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	47
B.	Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	48
1.	Tujuan Bimbingan Agama Islam	49
2.	Metode Bimbingan Agama Islam	51
3.	Tahapan Bimbingan Agama Islam	54
C.	Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	58
1.	Tujuan Bimbingan Agama Kristen	58
2.	Metode Bimbingan Agama Kristen	60
3.	Tahapan Bimbingan Agama Kristen	63

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI PANTI WREDHA HARAPAN IBU NGALIYAN SEMARANG 68

A.	Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	68
1.	Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam	68
2.	Analisis Materi Bimbingan Agama Islam	70

3.	Analisis Metode Bimbingan Islam	72
4.	Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Islam Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	74
B. Analisis Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang		
	1. Analisis Tujuan Bimbingan Agama Kristen	76
	2. Analisis Materi Bimbingan Agama Kristen	77
	3. Analisis Metode Bimbingan Agama Kristen	79
	4. Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Kristen Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	82
C. Persamaan Dan Perbedaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia		
	1. Persamaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	84
	2. Perbedaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	88
BAB V PENUTUP		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	91
C.	Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia merupakan manifestasi budaya, karena di dalamnya terkandung cita, rasa dan karsa manusia dalam menjamin komunikasi dengan zat yang dianggap suci. Agama merupakan kodrat kejiwaan yang bersumber dari keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap mempunyai kekuatan di luar diri manusia. Agama sudah tumbuh bersamaan dengan lahirnya manusia, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan yang datang dari luar dirinya.¹ Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kebutuhan agama.² Di Indonesia pada khususnya dan Negara-negara yang lain pada umumnya kecenderungan studi atas spiritualitas dan keagamaan marak dilakukan hampir dalam semua lini kehidupan.

Seseorang yang menghayati kehadiran tuhan tidak akan merasa hidup sendirian, karena dirinya meyakini adanya zat yang maha mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapapun. Juga melaksanakan ritual keagamaan (ibadah) atau menghayati kehadiran tuhan akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan bagi pengamalnya.³ Hal ini diperkuat oleh Bergin (1980) melalui sebuah penelitian yang menemukan 46% responden dari ahli kesehatan mental menyatakan menyetujui bahwa seluruh pendekatan kehidupan mereka didasarkan pada agamanya. Selain itu munculnya istilah *wellness* sebagai konsep kesehatan mental dalam bimbingan dan konseling menunjukkan semakin pentingnya dimensi agama dalam

¹ Nur Syafitri Ramadhani, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama

Kristen Untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, 2013, hlm. 1.

² Ema Hidayanti, "Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan

Sosial (PMKS) di Kota Semarang", laporan penelitian: UIN Walisongo, tidak diterbitkan, 2012, hlm. 31.

³ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 194.

bimbingan dan konseling. Pada perkembangannya para ahli bimbingan dan konseling sepakat bahwa “*wellness*” merupakan tujuan umum bimbingan dan konseling. *Wellness* merupakan kondisi sehat secara menyeluruh, tidak hanya

sehat jasmani atau mental, akan tetapi refleksi dari keseluruhan unsur jasmani dan rohani.⁴

Penelitian tentang *Wellnes* di atas membuktikan bahwa pada hakikatnya jiwa manusia butuh akan kehadiran agama. Tanpa agama manusia tidak akan dapat merasakan ketenangan dan kesehatan ideal dalam hidupnya. Para ahli menambahkan bahwa, manusia yang jauh dari agama sangat memerlukan suatu bimbingan khusus agar ia dapat lebih mengenal agamanya. Hal tersebutlah yang kemudian mendorong hampir semua agama mengembangkan bimbingan konseling dengan pendekatan spiritual dan religi, atau yang lebih kita kenal dengan bimbingan agama.⁵ Secara umum bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.⁶

Panti Wredha Harapan Ibu (PWHI) yang berlokasi di Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan Semarang Barat merupakan tempat penampungan wanita dengan usia lanjut (lansia)⁷. Dalam pelayanannya, PWHI menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik kegiatan yang bersifat produktif, keagamaan dan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan psikologi lansia. Untuk waktu luang biasanya digunakan oleh para lansia

⁴ Luq Fatmawati, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, 2013, hlm. 1.

⁵ Luq Fatmawati, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”,,

⁶ Nur Syafitri Ramadhani, “Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang”,, hlm. 18.

⁷ Wawancara dengan Sri Rejeki Wakil Kepala Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan pada tanggal 15 Desember 2019. Pukul 10: 34 WIB.

untuk mendengarkan radio, menonton TV, dan jalan-jalan di sekitar atau di luar panti. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan pada tingkat usia dan kondisi fisik lansia, sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan diri mereka sendiri. Kegiatan yang bersifat produktif ditujukan untuk memberikan pelayanan bakat dan hobi bagi lansia yang mampu dan masih ada kemauan untuk melakukannya, yaitu berupa senam

lansia, bersih-bersih wisma, kursus menjahit, dan lain-lain. Kegiatan yang bersifat keagamaan adalah seperti bimbingan keagamaan (agama Islam dan Kristen).⁸

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu mereka agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan Allah dan rasul Nya, sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. pentingnya bimbingan agama bagi umat islam di dasarkan pada sebuah hadits yang menyebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِّدْهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدُّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam.” Beliau bersabda, “Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ‘alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ‘yarhamukallah’); Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim)⁹

⁸ Mahdatul Maghfiroh, “Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang (Study Analisis Tujuan Dan Fungsi BKI)”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017 tidak diterbitkan, hlm. 84.

⁹ <https://binabbas.org/2021/01/6-hak-seorang-muslim-terhadap-muslim-lainnya/> pada 17 April 2021, Pukul 09.30 WIB.

Bimbingan agama Kristen merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, membantu, mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki mereka agar mampu hidup selaras sesuai dengan firman Allah. Pentingnya bimbingan agama dalam umat Kristen, sesuai dengan kesaksian Alkitab baik perjanjian lama maupun perjanjian baru di dalam kejadian 3, misi pendampingan itu dilakukan oleh Allah sendiri. Allah hadir di saat Adam (manusia) berada dalam keterasingan, kesepian, ketakutan, dan kecemasan serta perasaan malu karena

perbuatannya. Allah hadir dalam suatu relasi khusus untuk mendampingi, menopang dan membimbingnya, sehingga ia hidup secara bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Dalam pendampingan itu juga Allah mengadakan atau mengikat perjanjian dengan Adam (Kejadian 3 : 15), dan selanjutnya “Allah dan manusia itu bertemu dan saling berhubungan dalam ikatan relasi perjanjian”.¹⁰.

Dengan demikian perhatian terhadap aspek psikologis-religius merupakan hal yang penting bagi lansia sebagai sebuah kebutuhan untuk terwujudnya kondisi sehat secara menyeluruh. Menyadari hal tersebut Kegiatan layanan bimbingan agama telah banyak dilakukan oleh beberapa instansi di Indonesia. Salah satu instansi yang memberikan pelayanan bimbingan agama, baik bimbingan agama Islam maupun bimbingan agama Kristen yakni Panti Wreda Harapan Ibu (PWHI). Diharapkan dengan diadakannya bimbingan agama, para lansia yang tinggal di panti hidup bahagia dan sejahtera, namun realita yang terjadi dari hasil observasi awal di PWHI menemukan fakta bahwasannya masih banyak lansia baik yang beragama Islam maupun Kristen, sering terlihat murung dan bersedih, merasa hidup dalam keterasingan, hilangnya makna hidup dalam dirinya serta hilangnya semangat spiritualitas dalam jiwanya. Dengan ditemukannya fakta tersebut serta tersedianya bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam satu instansi menjadi alasan mengapa penulis memilih obyek penelitian di PWHI.

¹⁰ Marthen Nainupu, “Konseling Pastoral Dalam Gereja”, Jurnal: Jurnal TheologiaAletheia, Volume 11 Nomer 20, Maret 2009, hlm. 79.

Setiap rangkaian bimbingan agama memiliki simbol dan makna yang sangat dalam. Bimbingan agama merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena biasanya manusia mengekspresikan apa yang jadi kehendak atau pikirannya melalui agama yang dianutnya. Bimbingan agama mengingatkan manusia tentang eksistensi dan hubungan mereka dengan tuhan mereka. Biasanya, para pembimbing agama menggunakan simbol-simbol agama bersifat abstrak, dan diperjelas oleh pemikiran seseorang atau kelompok, yang berkaitan dengan berbagai norma pada kehidupan mereka sehari-hari, untuk kemudian dipergunakan sebagai alat atau teknik dalam penerapan bimbingan agama. Setiap agama memiliki pedomannya masing-masing, latar belakang pedoman

ini akan menyebabkan perbedaan prestasi bimbingan yang berbeda-beda karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Nico Syukur setiap seorang yang beragama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik, dan spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran).¹¹ Menjadi penulis merasa tertarik untuk mengkomparasikan bimbingan agama dalam Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas pada lansia kemudian mengangkatnya menjadi penelitian berjudul **“Studi Komparasi Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji mencakup dua hal pokok, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?

¹¹ Endahing Noor Iman Pustakasari, “Hubungan Spiritualitas Dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari Ngantang Kabupaten Malang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014 tidak diterbitkan, hlm. 27.

3. Bagaimana komparasi antara bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

-
3. Mendeskripsikan komparasi bimbingan agama Islam dengan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah bimbingan agama khususnya pada agama Islam dan agama Kristen yang ditujukan pada lansia, dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bimbingan agama dalam berbagai bidang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada instansi atau lembaga sosial dalam meningkatkan pelayanan bimbingan agama khususnya di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Diharapkan penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan studi perbandingan dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan memperkaya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana sesungguhnya bimbingan agama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kemiripan atau kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Urgensi lainnya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk penelitian, buku dan dalam bentuk tulisan lain. Guna mendukung penelitian ini, maka penulis kemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zelussy Debby Dkk. (2016), dengan judul “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien stroke memiliki respon spiritual adaptif dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif pasien stroke adalah dengan visit ke pasien stroke. Upaya yang dilakukan petugas binroh untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah selama sakit, seluruh stakeholder yang ada dirumah sakit ikut serta memberikan sentuhan rohani, sehingga pasien menjadi optimis terhadap sakitnya dan mampu mencapai respon spiritual adaptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Isnaini Hasanah (2017) dengan judul “*Bimbingan Keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian yakni untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta menggunakan metode langsung secara kelompok. Kemudian dalam penyampaian materi bimbingan digunakan 1). Metode ceramah, 2). Metode Tanya jawab, 3). Metode *Drill*(latihan).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Saputra (2019), dengan judul “*Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Komunikasi (study kasus di Balai Pelayanan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan bimbingan keagamaan dalam membangun komunikasi, bagaimana implikasi pendekatan bimbingan keagamaan dalam membangun komunikasi dan efektivitas implementasi pendekatan bimbingan keagamaan dalam membangun komunikasi di BPPLU Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan bimbingan keagamaan dalam membangun komunikasi di BPPLU Bengkulu, telah dilakukan berbagai usaha dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, praktek sholat, mengaji serta mengajarkan melalui keteladanan dan memberikan contoh, dilakukan namun perlu ditingkatkan lagi agar terjalin komunikasi yang baik.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Suci (2019) dengan judul “*Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi serta observasi partisipan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi lansia mengikuti bimbingan keagamaan serta mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewannata Cilacap. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi lansia mengikuti bimbingan keagamaan: mengharap ridho Allah sebagai ajang silaturahmi, menambah wawasan ilmu agama, meningkatkan amalan ibadah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rukini (2016), dengan judul “*Program Konseling Pastoral di Rumah Sakit (study evaluasi program konseling pastoral di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu Blitar Jawa Timur)*” Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan study dokumen. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelayanan konseling pastoral, proses pelayanan konselingpastoral serta mengetahui hasil pelayanan konseling pastoral di Rumah Sakit Umum Katolik Blitar Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan konseling pastoral di Rumah Sakit Umum Katolik Blitar Jawa Timur

berjalan sesuai dengan program Pastoral Care. Perencanaan dilakukan sesuai dengan pesan Konferensi Wali Greja Indonesia yakni memberi perhatian dan pendampingan kepada pribadi pasien secara utuh agar mereka yang sakit dapat merasakan dukungan, perhatian dan pada akhirnya dapat menemukan makna dalam hidupnya, serta dapat berelasi dengan baik terhadap sang Pencipta.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis tulis. Rata-rata perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis akan fokus pada membahas tentang bagaimana bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam pelaksanaannya serta memperbandingkannya dengan mencari persamaan dan perbedaannya. Lansia yang hidup di panti jompo tidak hanya menganut satu agama dan kesemuanya membutuhkan hadirnya bimbingan agama yang dianutnya. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas mengenai studi komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai sumber instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹² Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 9.

¹³ S, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hlm. 5.

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴

2. Definisi Konseptual

Urgensi dari definisi konseptual adalah menghindarkan pemahaman yang keliru terhadap konsepsi judul yang akan dibahas. Berikut akan penulis jelaskan secara singkat definisi variable-variabel judul diatas, yang dipahami dalam konteks penelitian ini.

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah usaha pemberian bantuan mental spiritual oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu mereka agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan Allah dan rasul-Nya, sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Bimbingan Agama Kristen

Bimbingan agama Kristen merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, membantu, mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki mereka agar mampu hidup selaras sesuai dengan firman Allah. Yang diharapkan dengan adanya bimbingan agama Kristen, orang yang dibimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan berpedoman pada ketentuan yang ada di dalam Alkitab.

c. Spiritualitas

Spiritualitas adalah potensi yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan aspek ajaran agama dan keyakinannya.

d. Studi Komparasi

Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

¹⁴ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988), hlm. 63.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan data adalah hasil informasi yang telah dikeluarkan oleh subjek atau sumber data.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan. Studi lapangan dimaksud untuk menemukan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam:

- a. Sumber data primer
-

¹⁵ S, Azwar, *Metode Penelitian*,, hlm. 36.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lansia, adapun kriteria lansia yang dijadikan sumber data yakni lansia yang masih sehat baik fisik maupun kejiwaannya, mampu diajak komunikasi dengan baik, beragama Islam dan Kristen, sumber data selanjutnya pembimbing agama Islam dan pembimbing agama Kristen, pegawai Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

b. Sumber data sekunder

Sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini berdasarkan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa laporan-laporan dari Panti, foto-foto bimbingan, buku-buku tentang bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia, profil atau literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian pada dasarnya ialah usaha mencari data. Data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang mengindikasikan sesuatu.¹⁶ Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam, observasi *participant*, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

¹⁶ H. Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*, (Jakarta: Salemba Humanika 2012), hlm. 116.

¹⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 293.
Sugiyono,

atas pertanyaan itu.¹⁸ Dalam Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya para lansia dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada orang yang dimintai pendapat keyakinan atau diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang lebih mempunyai ciri spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁹ Secara teknis, observasi dilakukan dengan cara masuk ke dalam kehidupan masyarakat dan situasi tempat melakukan penelitian.²⁰ Metode observasi penulis lakukan dengan melihat langsung pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing kepada lansia. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan agama dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang

¹⁸ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 186.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ,, hlm. 145.

²⁰ A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm. 221.

²¹ A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ,, hlm. 226.

Sugiyono,

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.²² Dokumen ini digunakan untuk

memperoleh data yang berkenaan dengan arsip resmi yang dimiliki panti, seperti profil panti, visi-misi, data bimbingan agama dan data lansia serta referensi terkait lainnya seperti gambar, peta atau foto bimbingan agama Islam.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.²³

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman, yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran dengan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian data yang sudah terkumpul akan peneliti pilih data-data yang penting dan difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu

²²Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D,, hlm. 326.

²³ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,, hlm. 248.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*,, hlm. 245. ²⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*,, hlm. 247.

Sugiyono,

komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen di
Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun untuk ditarik menjadi kesimpulan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga penyajian data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat. Setelah data-data yang terkumpul dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian data-data tersebut peneliti susun untuk ditarik menjadi kesimpulan dalam bentuk uraian singkat tentang komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵ Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan rumusan penelitian tentang komparasi bimbingan agama Islam bimbingan agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, yang berdasarkan pada data-data yang konsisten dan valid, yang diperkuat dengan tidak ditemukannya hal-hal yang bertentangan dengan data-data tersebut, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini kredibel.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini yang memuat latar belakang masalah, yaitu kajian untuk memaparkan gambaran masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang memaparkan variable-variable yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian skripsi, tinjauan pustaka yang memberikan gambaran kajian penelitian sebelumnya, metode penelitian yang menjelaskan cara pengumpulan

²⁵ H Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarisa, 1996), hlm. 30.

data dan analisis data dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memahami serta memudahkan pembacaan skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoritik yang memuat tentang bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen serta urgensinya terhadap lansia. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian bimbingan agama Islam, dasar pelaksanaan bimbingan agama islam, fungsi bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam serta materi bimbingan agama islam. Sub bab yang kedua menjelaskan tentang pengertian bimbingan agama Kristen, dasar pelaksanaan bimbingan agama Kristen, fungsi bimbingan agama Kristen, tujuan bimbingan agama Kristen, metode bimbingan agama Kristen, materi bimbingan agama Kristen. Sub bab ketiga menjelaskan tentang spiritualitas. Sub bab ke empat menjelaskan tentang urgensi bimbingan agama Islam dan agama Kristen bagi lansia.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi profil Panti Wredha Harapan Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, visi dan misi PWHI, tujuan pokok PWHI, sarana pra sarana PWHI, syarat masuk PWHI, struktur organisasi PWHI, data lansia DI PWHI, identitas informan yang meliputi pengurus dan pembimbing agama, klien atau terbimbing, agenda kegiatan di PWHI, sejarah bimbingan agama di PWHI. Kemudian mekanisme bimbingan agama di PWHI.

Bab keempat, berisi tentang analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen di PWHI, analisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen di PWHI. Kemudian persamaan dan perbedaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agam Kristen di PWHI.

Bab kelima, adalah penutup, yang merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup lampiran lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), menandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*).²⁶ Bimbingan secara terminologis dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun demikian bukan berarti setiap bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswa datang kepada wali dosennya dan menyampaikan bahwa dirinya kebingungan terhadap skripsi, kemudian dosen walinya mengerjakan skripsinya, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan (*guidance*). Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (*expert*) kepada seorang individu atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, dengan tujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya serta menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada dirinya dan lingkungannya.²⁷ Sejalan dengan Prayitno dan Amti, Natawidjaja menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain, yang diberikan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

²⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 15.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 99.

Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya.²⁸

Moegiadi mendefinisikan bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, suatu cara pemberian pertolongan dan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, serta pelayanan kepada individu, agar ia dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.²⁹ Dari uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli secara kontinu, intensif dan sistematis yang bertujuan untuk membantu, membina dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri individu atau masyarakat agar mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan Islam menurut Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.³⁰ Sejalan dengan Amin, Faqih mengartikan bimbingan Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹ Lubis berpendapat bahwa bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada terbimbing, yang dalam pelaksanaannya seorang

²⁸ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intistusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 29.

²⁹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intistusi Pendidikan*,,,

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23.

³¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 2001), hlm. 4.

pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak terbimbing untuk mengikuti apa yang disarankanya, melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah usaha pemberian bantuan mental spiritual oleh seorang ahli, yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, membantu, mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dengan tidak memaksakan kehendak orang yang dibimbing untuk mengikuti apa yang disarankanya, melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan. Yang diharapkan dengan adanya bimbingan agama Islam, orang yang dibimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan berpedoman pada ketentuan yang ada di dalam Al Qur'an dan Hadist.

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.³³

Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut, Al-Qur'an dan AsSunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia

³² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*,, hlm. 28.

³³ Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan, 2010, hlm. 15.

khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama

Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ
لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sunggu, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”³⁴

Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan

وَالْعَصْرِ (1) اِنَّ الْاِنْسَانَ لِفِيْ خَسْرٍ (2)
اَلَّذِيْنَآ مَنَوْا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ
وتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”³⁵

Dalam Surat Ali Imron ayat 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُونَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ اُوْلٰٓئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan

³⁴ Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm. 215.

³⁵ Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm. 601.

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁶ Hadits Nabi SAW :

تركتُ فيكمُ شيئينِ لن تضلُّ بعدهما كتابُ الله
وسنتي

Artinya: “Aku tinggalkan di tengah-tengah kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat setelah (kalian bepergian teguh pada) keduanya, Kitabullah dan Sunnahku.” (HR. At-Thabrani).³⁷

ن عبد اللّ بن عمر : أن النبيّ صلى اللّ
عليه وسلم قال بل غوا عن ي ولو آية

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr: Bahwa Nabi SAW bersabda: Sampaikan dariku walaupun satu ayat” (HR. Bukhori).³⁸

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perubahan yang baik dan mencegah pada perbuatan yang tercela. Menurut M. Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu orang yang terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan problem dan membantu yang dibimbing agar dengan kesadarannya dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.³⁹

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Secara teoretikal fungsi dari bimbingan agama Islam secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁴⁰ Fungsi bimbingan agama

³⁶ Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm. 63.

³⁷ <https://www.belajar-islam.net/manhaj-golongan-yang-selamat-bagian-pertama/> pada 17 April 2021, pukul 09.45 WIB.

³⁸ <https://satuharisatuhadis.com/sampaikanlah-walaupun-satu-ayat/> pada 17 April 2021, pukul 10.03 WIB.

³⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayun, 1992), hlm. 16.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 44.

Islam menurut Saerozi adalah terbagi menjadi empat poin sebagaimana berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/ tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah atau tertimpa masalah.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Pembimbing tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang sesuai dengan kadar intelektual (*godri 'aqli*) masing-masing individu.⁴¹

Selain fungsi bimbingan agama Islam di atas, Musnamar berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama Islam di antaranya adalah:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.

⁴¹ Saerozi, Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 26.

- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.⁴²

Fungsi utama bimbingan agama Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil, sehingga ia cenderung menjadi pemaarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki perkara seperti itu, disinilah fungsi bimbingan agama Islam memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu menemukan alternatif pemecahan masalah sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab muncul masalah baginya dengan mengaitkan urusan spritual dalam memecahkan masalahnya.

4. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud, atau haluan.

⁴² Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press. 1992), hlm. 4.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*,, hlm. 50.

Dalam bahasa arab, tujuan diistilahkan dengan “*ghayat, ahdaf, atau maqasid*”. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives* atau *aim*”. Secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁴⁴ Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka secara umum Musnamar menjelaskan tujuan bimbingan Islam adalah untuk

membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁵ Individu yang dimaksudkan adalah orang yang dibimbing, baik perseorangan maupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Lebih jelasnya, Faqih menuturkan tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, yang artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).

⁴⁴ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 29.

⁴⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 32.

⁴⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling* ,, hlm. 4.

c. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berarti individu atau kelompok tersebut menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Sutoyo berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari,

tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan bimbingan ini dengan kata lain adalah meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Bimbingan pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu atau kelompok agar mereka secara mandiri dapat mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah, memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diturunkan Allah swt, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁴⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 205.

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam jika diklasifikasikan berdasarkan jumlah orang yang dibimbing atau komunikannya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung antara pembimbing dan yang dibimbing dalam bentuk kelompok.

b. Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual adalah bimbingan secara langsung antara pembimbing dengan individu yang dibimbing.⁴⁸

Sedangkan jika diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasinya, dibedakan menjadi:

c. Metode bimbingan langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan yang dibimbing). Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan

kepada terbimbing oleh pembimbing, dalam suatu pertemuan tatap muka.⁴⁹

d. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.⁵¹

Sedangkan metode bimbingan agama Islam yang merujuk pada Al Qur'an, surat An Nahl ayat 125 adalah sebagai berikut:

a. Metode *al-hikmah*

Metode *al-hikmah* lebih melihat esensi permasalahan yang terjadi atau terdapat dalam diri individu, kemudian menjelaskan tentang hikmah, rahasia atau pengetahuan yang terdapat dibalik

⁴⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,, hlm. 54.

⁴⁹ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,, hlm. 121. ⁵¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,, hlm. 55.

permasalahan itu. Setelah itu baru pembimbing melakukan bimbingan Islam dengan memberi nasehat yang baik.

b. Metode *al-mau'izhoh al-hasanah*

Metode *al-mau'izhoh al-hasanah* lebih melihat pada kasus yang dihadapi oleh individu, kemudian proses terapinya atau penanggulangannya mencontoh dan berparadigma kepada proses kenabian. Bagaimana para Nabi, Rasul, dan Auliya Allah melakukan perbaikan, perubahan dalam masalah kepribadian, sehingga mereka dapat menjadi *insan kamil*, yaitu manusia yang memiliki potensi Ilahiyah yang sempurna, tidak hanya di bumi tetapi juga di langit. Tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat dan tidak hanya dihadapan Tuhannya tapi juga dihadapan makhlukNya.

c. Metode *al-mujadalah bil-lati hiya ahsan*

Metode *al-mujadalah bil-lati hiya ahsan* menitikberatkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu bergema dalam nuraninya. Seperti adanya dua suara atas pernyataan yang terdapat dalam akal fikiran dan hati sanubari, namun sangat sulit untuk

memutuskan mana yang paling mendekati kebenaran dalam paradigma Ilahiyah. Metode ini juga disebut dengan metode debat, yang mana dalam proses membantu menghilangkan was-was atau keragu-raguannya pembimbing mencoba menjawab atau bahkan memberikan bantahan-bantahan terhadap argument yang dibimbing, dengan tetap memperhatikan adab atau tata kerama yang baik⁵⁰

Berdasarkan penjelasan metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para petugas bimbingan agama dalam melakukan bimbingan kepada para lansia di panti jompo.

⁵⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 206.

6. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁵¹ Materi adalah semua bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina. Jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu: aqidah, akhlak, dan hukum⁵²

a. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah berasal dari kata "*aqada-ya'qudu- 'aqdan*" yang berarti ikatan, dan perjanjian yang kukuh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi '*aqidatan* (qidah) berarti kepercayaan atau

keyakinan. Kaitan antara '*aqdan* dengan '*aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kukuh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Makna '*aqidah* secara etimologis ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan makna terminologisnya, seperti yang diungkapkan oleh Hasan Al-Bana *Aqaid* (bentuk jamak dari '*Aqidah*) adalah beberapa masalah yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun oleh keragu-raguan.⁵³ Sejalan dengan Hasan Al-Bana, Abu Bakar

⁵¹ Nur Syafitri Ramadhani, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", hlm. 30.

⁵² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 303.

⁵³ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 202.

AlJaziri menjelaskan bahwa Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu(yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁵⁴

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan bahwa aqidah islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpetasikan semua masalah besar dalam wujud ini dan bersandar pada akal, hati dan kelengkapan manusia lainnya.⁵⁵Dari uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aqidah atau keyakinan yang benar yaitu aqidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia.

b. Akhlak

Dalam ajaran agama islam pada asalnya manusia adalah makhluk yang bermoral dan etis. Dalam arti mempunyai potensi untuk menjadi makhluk yang bermoral yang hidupnya penuh dengan nilai-nilai atau norma-norma.Perbedaan antara akhlak dengan moral atau etika dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar baik dan buruk dalam akhlak adalah Al-qur'an dan sunah Rasul.Sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang

dibuat oleh suatu masyarakat.Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu adalah baik, maka baik pulalah nilai perbuatan itu.Dengan demikian standar nilai moral dan etika bersifat local dan temporal, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi.⁵⁶

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikir dan direnungkan lagi, Ahmad Amin

⁵⁴ Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 86.

⁵⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam: Kajian Analitik* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 126.

⁵⁶ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*,,hlm. 312.

menefinisikan ilmu akhlak adalah sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus diperbuat. Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵⁷

Imam Syeikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan pikiran (terlebih dahulu). Apabila yang timbul dari sifat jiwa itu *al-af'alul al-jamilah al-mahmudah* (perbuatan indah dan terpuji) menurut akal dan syari'at, maka perbuatan itu disebut akhlak baik. Dan apabila yang timbul dari sifat jiwa itu *al-af'alul al-qabihah* (perbuatan-perbuatan jelek) menurut akal dan syari'at, maka perbuatan itu disebut akhlak *sayyiat* (buruk).⁵⁸ Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang berperilaku spontanitas. Jika sifat tersebut melahirkan perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*) sebaliknya, jika ia melahirkan perilaku jahat dinamakan akhlak buruk (*akhlak sayyiat*).

c. Syariat

Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah, dan untuk menuju Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh

⁵⁷ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, hlm. 313.

⁵⁸ Furqon Syarief Hiadayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Pt. Penerbit IPB Pres, 2018), hlm. 322.

Allah tersebut (syari'ah). Syari'ah ini menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim.⁵⁹

Menurut istilah, syariat adalah hukum atau undang-undang yang diwahyukan Allah SWT, yang wajib diikuti orang Islam dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*), berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), serta berhubungan dengan Alam (*hablum minalalam*) sehingga terwujud suatu kehidupan yang penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan kehidupan di akhirat.⁶⁰ Muhammad Idris Asy-Syafi'i (Imam Syafi'i) dalam kitab Ar-Risalah, mengatakan bahwa yang dikatakan syariat itu adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang bersumber dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.⁶¹

Umumnya syariat dibagi menjadi dua subjek yakni yang berhubungan dengan ibadah disebut *ibadat* dan berhubungan dengan sosial kemasyarakatan disebut *muamalat*. Sejalan dengan uraian syariat di atas, materi bimbingan Agama Islam juga mencakup keselarasan, keseimbangan dan keharmonisan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam adalah semua materi bimbingan yang

bersumber dari dalam Al-Qur'an dan hadist, yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran Islam.

⁵⁹ Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2002), hlm. 167.

⁶⁰ Furqon Syarief Hiadayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 202.

⁶¹ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, hlm. 276.

B. Bimbingan Agama Kristen

1. Pengertian Bimbingan Agama Kristen

Bimbingan agama Kristen biasa disebut dengan pelayanan pastoral atau bimbingan pastoral. Istilah pastor dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai gembala. Karena itu pelayanan ini kerap disebut sebagai pengembalian. Tapi belakangan, istilah yang banyak dipakai adalah pastoral, bukan penggembalaan meski pengertiannya tidak berbeda.⁶²

Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat atau memelihara. Sikap pastoral harus mewarnai semua sendi pelayanan setiap orang sebagai orang-orang yang sudah dirawat dan diasuh oleh Allah secara sungguh-sungguh.⁶³ Penggembalaan adalah istilah structural untuk mempersiapkan rohaniawan untuk tugas pastoral atau tugas penggembalaan yang juga bisa disebut sebagai bimbingan. Ada beberapa tipe penggembalaan merupakan pengertian tentang penggembalaan di masyarakat Kristen Indonesia yakni:

- a. Penggembalaan merupakan pembinaan yaitu tugas membentuk watak seseorang dan mendidik mereka menjadi murid Kristus yang baik.
- b. Penggembalaan sebagai pemberitaan firman Allah melalui pertemuan antar pribadi, kelompok kecil, walaupun juga dilakukan dalam khotbah dan liturgi.
- c. Penggembalaan berarti pelayanan yang berhubungan dengan sakramen
- d. Penggembalaan adalah pelayanan rohani yang juga bisa mengakibatkan penyembuhan fisik dan permasalahan yang lain.

⁶² Nur Syafitri Ramadhani, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", hlm. 35.

⁶³ Suprana, "Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Semarang", Tesis: Universitas Diponegoro Semarang, tidak diterbitkan, 2009, hlm. 29.

- e. Penggembalaan adalah pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan sosial dan pelayanan berjuang melawan ketidakadilan.
- f. Penggembalaan sebagai pelayanan dimana manusia yang terlibat dalam interaksi menantikan dan menerima kehadiran dan partisipasi Tuhan Allah.
- g. Penggembalaan dianggap sebagai konseling pastoral yang menggunakan teknik-teknik khusus (ilmu-ilmu humaniora) khususnya psikologi.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Kristen adalah usaha pemberian bantuan mental spiritual oleh seorang ahli, yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, membantu, mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki individu atau kelompok agar mampu hidup selaras sesuai dengan firman Allah. Yang diharapkan dengan adanya bimbingan agama Kristen, orang yang dibimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan berpedoman pada ketentuan yang ada di dalam Alkitab.

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Kristen

Sejatinya setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus adalah sesama saudara, tanpa peduli, apakah ada hubungan darah, keluarga, suku, umur, maupun ras. Mereka adalah saudara di dalam Tuhan Yesus. Oleh karena itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap sesamanya. Tugas dan tanggung jawab ini diterimanya dari Tuhan Yesus Sang Gembala yang baik itu. Setiap orang percaya senantiasa memikul tanggung jawab pendampingan bagi saudaranya di dalam berbagai kesukaran hidup. Dengan demikian saudaranya akan dapat melihat dirinya dalam lingkungan dan kepedulian Allah yang terwujud di dalam

⁶⁴ Nur Syafitri Ramadhani, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", hlm. 36.

kehidupan dan relasi melalui sesamanya. Pendampingan merupakan tanggung jawab setiap orang percaya terhadap sesamanya

untuk menolong, membimbing, menyokong sebagaimana yang telah diperbuat oleh Tuhan Yesus.⁶⁵

Selama masa khidmatnya di dunia Yesus Kristus tampil dalam empat karya, diantaranya yaitu: tampil sebagai guru, tampil sebagai pembebas, tampil sebagai penyembuh, dan tampil sebagai gembala. Yesus berjuang membela domba sampai titik darah penghabisan. Jiwa raga-Nya dipersembahkan bagi keselamatan domba sehingga mereka memiliki hidup, bahkan memilikinya dalam kelimpahan (Yoh. 10:10). Selain itu, gembala yang baik mengenal satu persatu domba-domba Nya (Yoh. 10:3, 14). Ketika Tuhan Yesus akan meninggalkan dunia ini, Ia memberikan perintah baru kepada murid-muridNya, yaitu supaya mereka saling mengasihi (Yohanes 13:34). Kasih sebagai perintah baru seperti yang dimaksudkan oleh Tuhan Yesus, tidak hanya terbatas pada golongan, suku, dan bangsanya sendiri, melainkan kasih yang keluar dan menjangkau setiap umat manusia. Inilah perintah baru. Kasih adalah kerelaan dan kesediaan untuk menerima dan memasukan orang lain ke dalam lingkungan keprihatinan kita.⁶⁶

Dalam surat petrus berisi pengajaran mengenai penugasan untuk melaksanakan pelayanan pastoral. “*Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu.*” (1 Ptr. 5:2a). Artinya kegiatan pastoral merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan para pemimpin jemaat. Domba-domba yang ada tidak boleh dilalaikan, dibiarkan dan diabaikan apalagi sampai diterkam dan diceraikan oleh roh-roh dunia serta berbagai ajaran-ajaran yang tidak benar. Tugas para pemimpin jemaat adalah membimbing, menuntun, mendampingi dan menjaga agar domba-domba selalu ada dalam kawanan domba lainnya.⁶⁷

Sikap yang perlu dikembangkan dalam pelayanan pastoral yakni “*gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu jangan*

⁶⁵ M. Bons- Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 44.

⁶⁶ Mesach Krisetya, *Mengapa Perlu menolong?*, (Semarang: Satya Wacana, 1985), hlm. 16.

⁶⁷ Tulus Tu'u, *dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2007), hlm. 20.

dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah,” (1 Ptr 5:2b). Terpaksa artinya berbuat sesuatu di luar kemauan sendiri,

bisa jadi karena terdesak oleh keadaan. Karena itu kalimat terpaksa masih dilanjutkan kalimat “tetapi dengan sukarela”. Sukarela berarti melakukan sesuatu dengan senang hati, ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan. Motifnya karena iman dan kasih kepada Kristus.⁶⁸

3. Fungsi Bimbingan Agama Kristen

Pelayanan pastoral seharusnya memiliki manfaat yang berbeda di setiap situasi yang berbeda. Pendekatan harus disesuaikan dengan kebudayaan, keadaan dan kepribadian setiap orang. Manfaat bimbingan pastoral menurut Howard Clinebell diantaranya:

a. Fungsi Menyembuhkan

Fungsi menyembuhkan dari pelayanan pastoral dapat menolong seseorang untuk menyembuhkan hatinya. Tekanan batin dapat menimbulkan penyakit psikosomatis seperti penyakit jantung, magh, dan sebagainya. Doa yang singkat setelah pelayanan selesai dapat ikut menolong.

b. Fungsi Membimbing

Fungsi membimbing sebagai usaha menolong seseorang untuk mengambil keputusan mengenai hidupnya sendiri.

c. Memperbaiki Hubungan

Pelayanan pastoral dapat menjadi media untuk memperbaiki hubungan yang menyangkut komunikasi dengan orang lain. Kesulitan komunikasi merupakan persoalan yang mendasar. Perbaikan komunikasi perlu disesuaikan dengan keadaan seseorang.

⁶⁸ Nur Syafitri Ramadhani, “Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang”,,, hlm. 38.

Tulus Tu’u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*,,

d. Mengasuh atau Memelihara

Pelayanan pastoral tidak hanya bertujuan untuk meringankan penderitaan seseorang untuk sementara saja dengan risiko besok

masalahnya kembali lagi.⁶⁹ Pelayanan pastoral diharapkan dapat memelihara seseorang agar berkembang dan menjadi manusia dewasa di dalam menghadapi setiap masalah-masalah hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan agama Kristen adalah untuk membantu menemukan alternatif pemecahan masalah sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab muncul masalah baginya dengan mengaitkan urusan sprititual dalam memecahkan masalahnya.

4. Tujuan Bimbingan Agama Kristen

Banyak hal yang dapat dicapai apabila bimbingan pastoral diprogram secara baik dan terencana. Tujuan bimbingan pastoral diantaranya:

a. Mencari yang bergumul

Jamaat yang bergumul dengan berbagai problem rentan dan rapuh terhadap godaan dan bujuk rayu kekuatan-kekuatan roh jahat. Tidak mustahil jika mereka sangat mudah meninggalkan iman dan kepercayaannya atau menjalani hidup dengan cara yang kurang sesuai dengan kebenaran Injil Kristus (Flp.1:27), seperti diungkapkan nabi Yahezkiel, yang hilang akan dicari, yang tersesat akan di bawa pulang, yang luka akan dibalut, yang sakit akan dikuatkan, yang gemuk dan yang kuat akan dilindungi (Yeh.34:16).⁷⁰

b. Menolong yang membutuhkan pertolongan

Pelayanan pastoral merupakan proses pelayanan untuk menolong seseorang. Sebaliknya pelayan pastoral adalah pilihan

⁶⁹ Aart Martin Van Beek, *Konseling Pastoral*, (Semarang: Satya Wacana, 1987), hlm. 10 – 12.
⁷⁰ hlm. 30.

yang memberi pertolongan. Seseorang yang menghadapi persoalan biasanya membutuhkan uluran tangan Tuhan lewat perantara pertolongan pelayan pastoral.

c. Mendampingi dan Membimbing

Membimbing dilakukan melalui respon percakapan interpretasi yang mengajak berpikir, menuntun, mengajar, menerangkan, dan membimbing. Dengan respon interpretatif, yang didampingi semakin memahami sebab-sebab, akibat-akibat, hal-hal yang penting dari persoalannya dan ia sadar akan keberadaan dirinya.⁷¹

d. Memulihkan Kondisi yang Rapuh

Diadakannya bimbingan agama Kristen merupakan bentuk upaya membantu memulihkan kondisi seseorang yang sedang rapuh. Dengan menolongnya untuk menemukan solusi agar mampu mengatasi kerapuhan dirinya, agar kerapuhan itu berganti dengan ketegaran, ketangguhan, kesabaran, dan ketabahan.⁷²

e. Perubahan Sikap dan Perilaku

Perubahan sikap, perbuatan, dan perilaku ini sangat penting. Sebab apa yang terjadi dengan hidup seseorang, tergantung pada apa dan bagaimana sikap dan perbuatan seseorang. Kehadiran pelayan pastoral harus berjuang mengarahkan respon-responnya dalam percakapan menuju respon aksi, sehingga si terbimbing menemukan solusi yang terbaik untuk dirinya sendiri.

f. Menyelesaikan Dosa melalui Kristus

Pelayan pastoral perlu menolong pasien untuk menyadari keadaan dirinya yang tidak bersih dihadapan Tuhan. Pelayan Pastoral mengarahkan percakapan dengan respon interpretatif agar pasien mencari Tuhan dan menyelesaikan dosanya sampai akhirnya menemukan hidup yang damai dalam Tuhan.⁷⁵

g. Pertumbuhan Iman

Pelayanan pastoral yang dilakukan seharusnya mampu membuat terjadinya pertumbuhan iman seseorang. Minimal langkah awal iman yang tumbuh dalam diri seseorang adalah iman

⁷¹ Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*,, hlm. 32.

⁷² Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*,, hlm. 33. ⁷⁵
hlm. 36.

Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*,,

akaliah, kemudian dari iman akaliah menuju iman yang harafiah, dan iman harafiah menuju iman hayatiah.

Iman akaliah adalah iman yang bertumbuh dan berpusat pada akal dan segala konsep iman diterima dan diproses secara akaliah. Iman harafiah adalah iman yang berpusat di hati. Peranan hati sangat penting karena merupakan pusat aktifitas segala yang baik dan yang buruk dari perbuatan manusia. Iman hayatiah adalah iman yang berpusat pada perbuatan manusia.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan bimbingan agama Kristen adalah untuk membantu individu atau kelompok agar mereka secara mandiri dapat mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah, memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diturunkan Tuhan Yesus, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. Metode Bimbingan Agama Kristen

Banyak metode pelayanan pastoral yang sekarang ini digunakan, metode dan teori yang baru akan terus muncul. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pelayanan pastoral diantaranya yaitu:

a. Metode kehadiran

Metode kehadiran yang dimaksud adalah hadir secara fisik dan hadir secara psikologis. Pelayan pastoral melalui penampilannya harus dapat memahami klien bahwa si pembimbing atau pelayan pastoral itu “ada dengan” dia. Secara total pembimbing “siap sedia” untuk klien dengan konsentrasi penuh. Inilah yang disebut sebagai hadir secara fisik. Sedangkan hadir secara psikologis adalah pembimbing dapat memahami apa yang dirasakan oleh klien, berusaha membuat klien nyaman dan mampu berbaur ketika berada di dekat klien.

b. Metode Bimbingan Kelompok

⁷³ hlm. 37.

Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*,,

Metode ini adalah komunikasi langsung antara pembimbing dan yang dibimbing dalam bentuk kelompok. Metode bimbingan

secara kelompok dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada pada klien secara berkelompok.

c. Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual merupakan metode bimbingan yang diberikan secara perseorangan atau secara langsung. bimbingan individual biasanya dilakukan secara *face to face relationship* antara si terbimbing dengan yang membimbing.

Berdasarkan penjelasan metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para petugas bimbingan agama dalam melakukan bimbingan kepada para lansia di panti jompo.

6. Materi Bimbingan Agama Kristen

Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Kristen diantaranya adalah:

a. Pengakuan Iman Rasuli

Dalam ajaran agama Kristen terdapat suatu rumusan “pengakuan Iman Rasuli” yang disahkan oleh gereja dan dipatuhi oleh pengikut-pengikutnya. Rumusan tersebut merupakan dasar kepercayaan agama yang dijadikan salah satu sumber ajaranajarannya. Ia tersusun dalam 12 pasal, yang akhirnya dapat disebut sebagai 12 kredo, antara lain sebagai berikut:

- (a) Aku percaya kepada Allah sang Bapak Yang Maha Kuasa, yang menciptakan langit dan bumi.
- (b) Aku peraya kepada Yesus Kristus, putraNya yang tuggal sebagai tuhanku.
- (c) Yang dihamilkan karena roh suci, lahir dari garis maria.

- (d) Yang menderita sengsara pada masa Pontius Pilatus, disalib sampai mati dan dikubur, turun ke gelap gulitaan.
- (e) Pada hari yang ketiga dia bangkit kembali dari tempat kediaman orang yang telah mati.
- (f) Lalu naik ke surga bersemayam di sebelah kanan Allah sang Bapak Yang Maha Kuasa dengan tersenyum-senyum.

- (g) Dari situ akan kedatangannya kembali untuk mengadili orang yang hidup dan orang yang mati.
- (h) Aku percaya pada Roh Suci.
- (i) Aku percaya pada perkumpulan Kristen yang satu yang suci dan yang luas. yakni himpunan-himpunan orang suci.
- (j) Aku percaya akan diampuni dosanya.
- (k) Aku percaya akan dibangkitkannya orang mati.
- (l) Aku percaya hidup kekal setelah mati.

Agama Kristen sebagai agama yang bertuhankan Esa dalam keTiga-an dan tiga dalam ke-Esa-an atau yang dikenal dengan istilah Trinitas.⁷⁴

b. Rasa Cinta Kasih

Agama Kristen dilihat dari inti ajarannya, lebih menekankan pada ajaran moral susila yang bersumber pada rasa cinta kasih sebagai yang pernah dicontohkan oleh Yesus sendiri. Dalam hubungan dengan ajaran tersebut, agama Nasrani mengajarkan bahwa Tuhan adalah sebagai tokoh ke-Bapakan yang cinta kasih kepada umatnya. Ajaran-ajaran Nasrani mendasarkan pada nilai peri kemanusiaan, dimana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya. Perikemanusiaan yang memancar dari cinta kasih ini meliputi dan meluas ke dalam sikap hidup antara sesama manusia dan sikap hidup dalam hubungannya antara Allah dengan manusia.

Akhlak keseharian yang dicontohkan langsung oleh Yesus kepada para pengikutnya lebih daripada ukuran manusia biasa pada umumnya, hal demikianlah yang mendasari oleh kebanyakan mereka memandang bahwa sosok Yesus sebagai ukuran ketuhanan. Ajaran tentang sifat dan sikap demikian tertulis dalam Alkitab, diantaranya:

⁷⁴ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 185.

(a) “Dan lagi barang siapa memaksa engkau berjalan 1 mil jauhnya, pergilah dua ganda”.

(b) Tetapi aku ini berkata kepadamu, “Kasihilah akan seterumu, dan doakan orang yang menganiaya kamu”.

(c) Hendaklah kamu menjadi anak-anak Allah, Bapakmu yang berada di surga, karena Dia membuat matahari bersinar di atas orang yang jahat dan di atas orang yang baik, serta mengirimkan hujan kepada orang yang adil dan orang yang tidak adil. (Matius: 5: 41, 44, 45).

Demikianlah antara lain materi bimbingan agama Kristen yang bertujuan membawa manusia melepaskan diri dari ikatan kehidupan duniawi. Memang orang yang dapat melepaskan diri dari kungkungan materi adalah termasuk manusia suci.⁷⁵

C. Spiritualitas

Spiritualitas sangat sulit untuk didefinisikan. Adapun kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan spiritualitas yakni makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan dan eksistensi. Sedangkan berdasarkan etimologinya, spiritualitas berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang. Carson (1989) menyebutkan bahwa kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan tuhan. Senada dengan pendapat tersebut, spiritual dapat diartikan suatu keyakinan yang percaya kepada kekuatan yang maha kuasa (Tuhan) diatas segala kemampuan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut disini bisa disimpulkan bahwa

⁷⁵ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini,,*, hlm. 187.

spiritualitas adalah potensi yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan aspek ajaran agama dan keyakinannya⁷⁶

Jiwa merupakan salah satu komponen pada spiritualitas, Hawari (2009) menjelaskan bahwa dalam agama Islam terdapat dimensi kesehatan jiwa pada kelima rukun Islam. Sedang menurut tokoh agama

Kristen Laurance O Richard, menjabarkan beberapa definisi yang pada intinya menyatakan bahwa spiritualitas seseorang tidak terpisahkan dari relasi orang tersebut dengan Tuhannya, sesama dan makhluk yang lainnya. Adami (2006) menemukan bahwa semakin tinggi spiritualitas seseorang, semakin besar kemampuannya dalam menghadapi masalah.⁷⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah pada lansia dan bisa dipahami bahwa dengan spiritualitas yang tinggi dapat membantu lansia untuk lebih bisa bersemangat dalam menjalani hidup. Sehingga fenomena lansia yang murung, putus asa, bersedih dan rasa tidak percaya diri tidak akan terjadi.

D. Urgensi Bimbingan Agama Bagi Lansia

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah pada diri seseorang akan memunculkan perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman. Emosi yang demikian merupakan kebutuhan asasi manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan. Maka, dalam kondisi yang serupa itu manusia berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Kiranya cukup logis jika setiap ajaran agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajarannya secara rutin. Bentuk dan pelaksanaan ibadah agama, paling tidak akan ikut berpengaruh dalam menanamkan

⁷⁶ Ema Hidayanti, "Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang",,,33

⁷⁷ Vera Destarina, dkk, "Gambaran Spiritualitas Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Khusnul Khatimah Pekanbaru", Jurnal: Jom Psik, Volume 1 Nomer 2, Oktober 2014, hlm. 5. ⁸¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 170.

keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian Tuhan yang setia. Tindak ibadah setidak-tidaknya akan memberi rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna.⁸¹

1. Urgensi Bimbingan Agama Islam Bagi Spiritualitas Lansia

Spiritualitas yang terjaga dengan baik oleh lansia akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan lansia, adapun kemanfaatan yang diperoleh diantaranya yakni :

a. Agama Memberikan Bimbingan Dalam Hidup

Utamanya pengontrol tingkah laku seseorang yakni kepribadian seseorang tersebut, yang terbentuk dari unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat rohani dan sosial ia akan selalu wajar, tenang, dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup. Ajaran agama memberikan pembinaan hidup dari masa kecil sampai dewasa, baik melingkupi pribadi, keluarga, masyarakat atau hubungan dengan Allah SWT. Maka pembinaan dan bimbingan agama memberikan jaminan kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.⁷⁸

b. Ajaran Agama Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Manusia Terhadap Rasa Aman dan Terlindungi

Beriman akan adanya Allah serta menjalin hubungan baik denganNya, akan menjadikan orang tersebut merasakan aman dan terlindungi oleh Dzat Yang Maha Kuasa, akan merasa tidak ada yang perlu ditakuti karena ada perlindungan dariNya. Rasa keamanan dan terlindungi tersebut diwujudkan dengan melakukan kedekatan dengan Allah melalui ibadah sebagaimana yang diperintahkan serta

⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1987), hlm. 56.

menjauhi segala laranganNya. Abdus Shamad menyebutkan bahwa iman kepada Allah berhubungan dengan kesembuhan segala penyakit. Faktor iman yang menjadi energi fisik dan psikis mampu menambah ketahanan diri ketika menghadapi penderitaan atau penyakit-penyakit ganas seperti kanker, rematik dan penurunan syaraf, pada dasarnya bersumber dari guncangan jiwa seperti gelisah, takut, dan marah. Yang mana para lansia rentan terkena guncangan jiwa tersebut.⁷⁹

c. Agama Sebagai Faktor Kesembuhan Penyakit

Keimanan kepada Allah merupakan alat pengobatan yang memberi warna semangat kehidupan yang secara ilmiah dapat membatasi berkembangnya penyakit. Pendapat ini dikuatkan oleh Utley dan Wachholtz, menyimpulkan berbagai riset yang telah ada sebelumnya tentang spiritualitas di kalangan penderita HIV/AIDS menunjukkan hubungan signifikan antara spiritualitas dengan perkembangan penyakit. Mereka yang memiliki peningkatan spiritual memberikan efek positif seperti berkurangnya rasa sakit, munculnya energi positif, hilangnya *psychological distress*, hilangnya depresi, kesehatan mental yang lebih baik, meningkatnya fungsi kognitif dan sosial, serta berkurangnya perkembangan gejala HIV. Sementara mereka yang mengembangkan respons spritual yang negatif seperti marah kepada Tuhan, menganggap penyakit sebagai hukuman, dan keputusan justru mempercepat progresivitas penyakit HIV/AIDS. Dengan demikian, semakin jelas bahwa keimanan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan seseorang.⁸⁰

2. Urgensi Bimbingan Agama Kristen Bagi Spiritualitas Lansia

Pelaksanaan bimbingan agama Kristen (Bimbingan Pastoral) bagi lansia sangat penting untuk menstabilkan kondisi psikologisnya, yang

⁷⁹ Ema Hidayanti, "Nilai-Nilai Sufistik dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khotimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta", Jurnal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 8 Nomer 1, Juni 2017, hlm. 74.

⁸⁰ Ema Hidayanti, "Nilai-Nilai Sufistik dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khotimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta",,, hlm, 77.

mana psikologis para lansia rentan terjadi guncangan. Dalam buku Gordon Lynch, pelayanan pastoral diperlukan karena telah memiliki pengaruh besar dalam bidang psikologi. Telah dibuktikan bahwa setiap doa dalam agama memainkan peran sentral yang fokus hingga dalam tiga gerakan psikologi utama yaitu psikoanalitik, kognitif-perilaku, dan humanis eksistensial. Melalui praktik doa dalam pelayanan pastoral menunjukkan dua nilai kesadaran psikologis yaitu dalam hubungan manusia dan keterbatasannya.⁸¹

Salah satu bentuk layanan gereja yang strategis kaitannya dengan ketenangan jiwa seseorang yakni mengajar jemaat tentang kebenaran firman Tuhan. Ketika tugas tersebut dilaksanakan, ia mampu

menjangkau banyak orang. Sebaliknya ketika tugas pelayanan pastoral di panti jompo dilakukan, ia hanya menjangkau sedikit orang. Tugas pelayanan pastoral di panti jompo dirasakan cukup berat dan sulit, mengingat keberhasilannya tergantung pada pihak pembimbing dan yang terbimbing. Pelayanan seperti ini belum tentu selesai dalam sekali pertemuan dan menguras begitu banyak tenaga, waktu, pikiran dan perasaan. Kokohnya nilai hidup sesuai Alkitab membuat mereka tangkas menghadapi ancaman dan rongrongan dari luar. Bahkan mereka dapat mengambil bagian dalam kegiatan dan persekutuan jemaat. Jadi, gereja bertanggung jawab untuk memberi perhatian dan melakukan pelayanan pastoral bagi mereka.⁸²

⁸¹ Gordon Lynch, *Clinical Counseling in Pastoral Settings*, (London: Rotledge 2004), hlm. 51.

⁸² Nur Syafitri Ramadhani, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", hlm. 58.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

1. Profil Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Panti Wredha adalah sebutan lain dari panti jompo, yang merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu panti dan wredha. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), panti yang berasal dari bahasa Jawa, mempunyai arti rumah, tempat atau kediaman. Sedangkan, wredha berarti lanjut usia atau tua. Jadi, yang dimaksud dengan Panti Wredha adalah rumah atau tempat untuk mengurus dan merawat orang tua atau lansia. Salah satu Panti Wredha yang masih aktif dan eksis memberikan pelayanan dan perawatan bagi lansia adalah Panti Wredha Harapan Ibu (PWHI) Ngaliyan Semarang. Panti Wredha yang berlokasi di Gondoriyo, Ngaliyan Semarang ini, didirikan pada tanggal 11 September 1985, di bawah naungan Dharma Wanita Persatuan Kota Madya Semarang.⁸³ Awal mula berdirinya PWHI dipelopori oleh ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang sebagai wujud kepedulian terhadap banyaknya lansia penyandang masalah sosial yang ditampung di Panti Persinggahan Marga Widodo Tugu Km 09 Semarang, sedangkan lahan yang tersedia sempit dan terbatas. Hingga dibangunlah gedung baru yang mempunyai daya tampung lebih banyak dan lebih luas, bertempat di kelurahan Gondoriyo. Rt 01 Rw 07 kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.⁸⁴

Panti Wredha Harapan Ibu (PWHI) dimaksudkan sebagai tempat penampungan lansia penyandang masalah sosial yang berusia 60 tahun ke atas agar dapat menikmati hari tuanya dengan tenang. Saat ini Panti Wredha Harapan Ibu dihuni oleh 35 lansia, yang diperinci lansia beragama Islam sebanyak 30 dan yang beragama Kristen berjumlah 5 orang.⁸⁵ Dalam

⁸³ Dokumentasi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki (wakil kepala PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.05 WIB.

⁸⁵ Dokumentasi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

pelayanannya, PWHI menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik kegiatan yang bersifat produktif, keagamaan dan kegiatan lain yang

disesuaikan dengan kebutuhan lansia. Kegiatan yang bersifat produktif ditujukan untuk memberikan pelayanan bakat dan hobi bagi lansia yang mampu dan masih ada kemauan untuk melakukannya, yaitu berupa senam lansia, bersih-bersih wisma, kursus menjahit, dan lain-lain. Kegiatan yang bersifat keagamaan adalah seperti bimbingan agama, pengajian rutin, sholat berjama'ah serta pembacaan Yasin dan Tahlil. Sedangkan untuk waktu luang biasanya digunakan oleh para lansia untuk mendengarkan radio, menonton TV, dan jalan-jalan di sekitar atau di luar panti. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan pada tingkat usia dan kondisi fisik lansia, sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan diri mereka sendiri.⁸⁶

2. Visi dan Misi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Visi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang adalah terwujudnya kesejahteraan sosial para lansia dan menjamin hidup secara wajar baik jasmani dan rohani.

Misi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang yaitu pertama, terwujudnya kualitas dan standar pelayanan kesejahteraan sosial. Kedua, mengoptimalkan pelayanan usaha kesejahteraan sosial dengan sarana dan prasarana yang ada. Ketiga, membina dan mengembangkan kerjasama dalam usaha kesejahteraan sosial dengan lansia, lembaga kemasyarakatan dan pemerintah.⁸⁷

3. Sarana dan Prasarana Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Proses pelaksanaan kegiatan di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang tidak lepas dari sarana dan prasarana yang terdiri dari bangunan dan peralatan yang dimiliki sendiri oleh panti, sebagai penunjang kebutuhan dari para lansia. Dengan demikian, kesejahteraan para lansia

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki (wakil kepala PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.10 WIB.

⁸⁷ Dokumentasi Panti Wredha Harapann Ibu Ngaliyan Semarang.

tergantung pada kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sarana dan prasarana itu antara lain terdiri dari:

a. Bangunan

Bangunan yang berada di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang terdiri dari beberapa ruangan namun masih berada dalam satu kompleks bangunan itu. Ruang-ruangannya antara lain:

- 1) Ruang Tamu
- 2) Ruang Kantor
- 3) Ruang Aula
- 4) Ruang Mawar
- 5) Ruang Anggrek
- 6) Ruang Makan yang terdiri dari 2 ruang
- 7) Ruang Musholla
- 8) Ruang Isolasi
- 9) Kamar Mandi yang terdiri dari 6 kamar
- 10) Ruang Pengurus yang terdiri dari 2 kamar
- 11) Ruang Dapur
- 12) Ruang Peralatan
- 13) Gudang
- 14) Kamar jenazah

b. Peralatan

- 1) TV LCD 3 buah
- 2) Komputer untuk administrasi 1 buah
- 3) Kipas angin berdiri 3 buah
- 4) Kipas angin orbit 2 buah
- 5) Kursi untuk acara 50 buah
- 6) Kursi tamu 7 buah
- 7) Meja tamu 2 buah
- 8) Pengeras suara 1 buah 9) Kendaraan Dinas⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

4. Daftar Penghuni Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Berikut ini adalah nama-nama lansia yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang yang kemudian peneliti jadikan data antara yang beragama Islam dan non Islam:

Tabel 1.1
Daftar Lanjut usia
Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

No	Nama	Lk/Pr	Umur	Agama	Asal
1	Waginem	Pr	88	Islam	Salatiga
2	Slamet	Pr	81	Islam	Solo
3	Sukarni	Pr	60	Islam	Semarang
4	Kasminah	Pr	62	Islam	Demak
5	Jarmiyatun	Pr	81	Islam	Semarang
6	Soimah	Pr	79	Islam	Kebumen
7	Elisabeth Yohana Hoste	Pr	75	Kristen	Magelang
8	Sri Purwati	Pr	58	Islam	Semarang
9	Asnimar	Pr	76	Islam	Padang
10	Kastiah	Pr	72	Islam	Pekalongan
11	Sri Astuti	Pr	64	Kristen	-
12	Pariyah	Pr	78	Islam	Semarang
13	Suliati	Pr	67	Islam	Jember
14	Lestari	Pr	61	Islam	Semarang
15	Mujiyah	Pr	67	Islam	Surakarta
16	Sriyatun	Pr	66	Kristen	Klaten

17	Aeni	Pr	-	Kristen	-
18	Siti Rohmani	Pr	60	Islam	Surakarta
19	Djuminah	Pr	71	Islam	Semarang
20	Ngasipah	Pr	87	Islam	Semarang
21	Milatun	Pr	80	Islam	Pemalang
22	Sri Ngestuti	Pr	68	Islam	Purworejo
23	Musaropah	Pr	68	Islam	Jombang
24	Anti Kunting	Pr	70	Kristen	Semarang
25	Wahyuni	Pr	-	Islam	Madura
26	Parti	Pr	-	-	-
27	Kusiyem	Pr	83	Islam	Yogyakarta
28	Suliati	Pr	67	Islam	Jember
29	Mince	Pr	-	Islam	Semarang
30	Jariyah	Pr	-	Islam	Semarang
31	Ninik Rupiyah	Pr	-	Islam	-
32	Zahro	Pr	60	Islam	Semarang
33	Supariyah	Pr	60	Islam	Kendal
34	Sri Haryati	Pr	-	Islam	-
35	Latifah	Pr	-	Islam	-

Dari data di atas, lansia yang tinggal di PWHI berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 30 lansia Muslim dan 5 lansia Kristiani. Kemudian lansia tersebut dimasukkan dalam dua asrama, yaitu ruang anggrek dengan 20 lansia perempuan, ruang mawar dengan 10 lansia dan yang 5 lansia ada di ruang isolasi.

B. Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Panti Wredha Harapan Ibu selain memberikan pelayanan badani, seperti mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan, juga memfasilitasi lansia dalam memelihara kesehatan jiwa atau rohaninya, yaitu dengan mengadakan kegiatan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam di PWHI merupakan program keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 10.00 – 11.00 WIB. Dalam pelaksanaannya bimbingan agama Islam di PWHI dipandu oleh seorang pembimbing tetap yaitu Ibu Rokhmani, namun apabila beliau berhalangan hadir maka akan digantikan oleh pengurus panti.⁸⁹ Dalam Pelaksanaan bimbingan agama Islam diikuti oleh 30 Lansia yang dikumpulkan di dalam Aula panti yang bagian tengah. Adapun tujuan, materi, metode dan tahapan pelaksanaan bimbingan agama Islam di PWHI adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam di PWHI dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi lansia agar mereka semakin taat beribadah dan terciptanya kondisi spiritual yang baik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rokhani selaku pembimbing agama Islam di PWHI. Berikut penjelasan beliau:

"sebagai lansia penyandang masalah sosial, banyak dari lansia di PWHI yang masih malas untuk melakukan ibadah seakan mengabaikan kehadiran Allah. Kami sangat prihatin, apalagi mengingat umur lansia yang sudah mendekati ajal, ibadah sangat diperlukan untuk membantu mereka agar nanti bisa meninggal dalam keadaan khusnul khatimah. Oleh sebab itu kami memberikan bimbingan agama Islam yang diharapkan melalui bimbingan, arahan dan pemahaman ke-Islam-an, lansia mampu tergugah jiwanya untuk taat beribadah dan meningkatnya spiritualitas mereka.⁹⁰

Bimbingan agama Islam selain untuk memotivasi lansia agar semakin taat beribadah dan terciptanya kondisi spiritual yang baik juga bertujuan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rokhani (pembimbing agama Islam di PWHI) pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 08.07 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rokhani (pembimbing agama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 08.13 WIB.

untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Sri Rejeki, sebagai berikut:

"para lansia yang disini itukan penyandang masalah sosial ya mas, jadi tidak sedikit dari mereka yang masih sering bersedih dan belum bisa menerima keadaan mereka yang sekarang. Mereka juga sering merasa tidak berharga karena menganggap dibuang oleh keluarganya. Angapan negatif demikian akan berimbas pada kehidupan sehari-hari mereka sendiri, yang mana mereka sering terlihat lesu dan seperti tidak mempunyai semangat hidup. Oleh karena itu kami memberikan bimbingan agama Islam, yang diharapkan melalui pemberian pemahaman-pemahaman ke-Islam-an, lansia mampu membuang jauh-jauh angapan-angapan negatif mereka sehingga dalam kesehariannya mereka semakin bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan".⁹¹

Tujuan bimbingan agama Islam sebagaimana yang disampaikan Ibu Rokhani dan Ibu Sri Rejeki di atas, dirasakan manfaatnya oleh para lansia. Berikut penuturan Mbah Kastiah kepada peneliti:

"bimbingan agama Islam diberikan untuk menguatkan keyakinan kita akan adanya kehidupan setelah meninggal, kenikmatan surga dan siksa neraka, sehingga kita tergerak untuk mempersiapkan bekal dengan memperbanyak ibadah dan melakukan amal-amal shalih yang lainnya".⁹²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mbah Musaropah, berikut penuturan beliau:

"saya senang ketika ada bimbingan agama Islam, karena di sana pembimbing selalu memotivasi kita untuk selalu bersabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Awalnya saya sering sedih mas, sering berfikiran bahwa saya ini tidak berguna lagih, keluarga saya

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki (wakil kepala PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.18 WIB.

⁹² Wawancara dengan Mbah Kastiah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 09.28 WIB.

menempatkan saya di sini. Akan tetapi setelah saya mengikuti bimbingan agama Islam, alhamdulillah pikiran saya berubah, oh mungkin saja saat ini Allah SWT sedang menguji saya yang apabila saya mampu bersabar dan ikhlas, besok di akhirat Allah akan

menggantinya dengan tempat yang lebih indah yakni surga, itulah yang membuat saya bisa lebih tenang dan bisa lebih menikmati tinggal di panti ini ".⁹³

Mbah Ngasipah juga mengungkapkan sebagai berikut:

"yang saya dapatkan dari bimbingan agama Islam yakni saya lebih bisa mensyukuri berbagai nikmat yang telah Allah SWT berikan, seperti nikmat perhatian dari segenap pengurus-pengurus panti dan teman baik disekiling saya sehingga saya tidak kesepian lagi. Itu nikmat-nikmat yang menurut saya berharga dan harus disyukuri. Saya merasakan sendiri hidup terasa indah dan tenang ketika bisa mensyukuri dan menghadirkan tuhan dalam hati kita".⁹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam di PWHI adalah untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah serta menjalin hubungan baik dengan Allah SWT agar hidup lebih indah dan tenang.

Lansia diarahkan untuk dapat mengetahui bahwasanya kesedihan yang dialami, serta kepahitan hidup yang kini mereka jalani tidak lain adalah sebatas ujian dari Allah Swt., Allah memberikan ujian yang seperti ini dikarenakan Allah memandang kita mampu lulus dengan baik menghadapi ujian yang Allah berikan. Dan mengarahkan pasien unuk beranggapan bahwasanya Allah adalah pelindung terbesar baginya. Hal ini akan menjadi hamba yang sangat baik di mata Allah jika pasien benar-benar bersandar pada Allah Swt. Oleh karena itu tidak layak bagi pasien dan seluruh umat Islam yang beriman berputus asa terhadap rahmat Allah Swt.

⁹³ Wawancara dengan Mbah Musaropah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 09. 45 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Mbah Ngasipah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 11. 20 WIB.

2. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam di PWHI dalam memberikan materi-materi bimbingan menggunakan metode langsung atau *face to face*. Dalam pelaksanaannya, metode bimbingan agama Islam di PWHI di bagi menjadi empat yaitu:

a. Metode Kelompok

Metode bimbingan secara kelompok di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada pada lansia secara berkelompok. Diharapkan dengan menggunakan metode ini sifat empati antar lansia terjalin dengan baik dan agar supaya saling mengingatkan satu sama lain di kehidupan keseharian para lansia.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan cara pembimbing menerangkan secara lisan materi-materi bimbingan kepada para lansia dan menjelaskan materi-materi tersebut secara terperinci. Dalam hal ini materi pembimbing agama Islam di PWHI tetap berpedoman kepada Al Qur'an maupun hadist, yang dalam penyampaiannya materi tersebut disajikan dalam bentuk ajakan, gerakan dan motivasi agar para lansia semangat dalam menjalani kehidupannya, serta pemahaman ke-Islam-an agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT supaya keinginan untuk hidup bahagia dunia akherat bisa tercapai.

c. Metode Dzikir

Metode dzikir dilakukan dengan cara pembimbing mengajak para lansia untuk mengucapkan kalimah thayibbah berupa sholawat, istighfar dan tasbih secara bersama-sama, beraturan dalam satu ritme yang dipandu oleh pembimbing. Metode ini dilakukan oleh pembimbing ketika sampai di tengah-tengah atau akhir bimbingan. Metode ini efektif digunakan ketika lansia sudah mulai bosan dan jenuh dengan penjelasan materi bimbingan, selain itu metode ini juga

digunakan sebagai bentuk relaksasi untuk para lansia agar mereka kembali fokus dalam mengikuti bimbingan.

d. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab dilakukan setelah pembimbing selesai memberikan materi bimbingan. Dalam sesi ini, pembimbing memberikan kesempatan kepada para lansia untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas atau kurang bisa dimengerti terkait materi bimbingan yang sudah disampaikan sebelumnya. Pembimbing akan dengan senang hati kembali menjelaskan materi yang ditanyakan oleh lansia agar mereka semakin paham dan jelas terkait materi yang telah disampaikan.

Metode yang digunakan oleh pembimbing agama Islam seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, bertujuan agar para lansia dapat memahami dan menerima materi bimbingan agama Islam yang telah disampaikan, selain itu, metode tersebut juga dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan. Dalam hal ini Ibu Rokhani menjelaskan:

“metode bimbingan yang kami gunakan, adalah dengan cara mengumpulkan mbah-mbahnya di aula, lalu setelah kami buka dengan do’a dan menyapa mbah-mbahnya, mulailah kami menjelaskan materi-materi bimbingan yang telah kami susun sebelumnya. Adapun penerapan materi tersebut dimaksudkan agar proses bimbingan menjadi mudah dan berjalan secara efektif”.⁹⁵

Bimbingan agama Islam di PWHI bersifat umum untuk seluruh lansia yang beragama Islam. Salah satu lansia menjelaskan bahwa beliau merasa bahagia dan terbantu dengan adanya metode tanya jawab. Berikut penuturan Mbah Djuminah;

"latar belakang pendidikan agama saya kurang mas, makanya setiap kali ada sesi tanya jawab saya memberanikan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Rokhani (pembimbing agama Islam PWHI), pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 10.23 WIB.

diri untuk bertanya terutama pada materi-materi praktek ibadah seperti bersuci, wudhu, sholat dan materi peribadahan lain yang belum saya ketahui ".⁹⁶

Berbeda dengan Mbah Djuminah, Mbah Zahro merasa keberataan dengan diberlakukannya metode bimbingan kelompok. Berikut penuturan Mbah Zahro:

"punggung saya sudah lama sakit mas, tidak bisa berjalan, jadi saya sudah lama juga tidak mengikuti bimbingan. Sebenarnya sedih mas tidak bisa mengikuti bimbingan seperti teman-teman yang lain, memang ada kursi roda, tapi kan pengurus panti sibuk, tidak hanya mengurus saya".⁹⁷

Berdasarkan penuturan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam di PWHI dapat mempermudah jalannya bimbingan dan membantu lansia dalam menerima serta memahami materi yang telah disampaikan. Akan tetapi peneliti rasa perlu ada kebijakan baru terkait penerapan metode tersebut, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode kelompok yang diterapkan oleh pihak panti.

3. Tahapan Bimbingan Agama Islam

a. Pembukaan

Pembukaan bimbingan agama Islam ini adalah dengan berdoa. Dengan dipandu oleh pembimbing. Doa-doa yang biasanya dibaca dalam pembukaan antara lain adalah kalimat *tasbih, tahmid, tahlil dan takbir* kemudian dilanjut dengan pembacaan *Asma'ul Husna* dan *Sholawat Nariyah* dengan dilagukan.

⁹⁶ Wawancara dengan Mbah Djuminah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 10.34 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Mbah Puriyah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 08 Januari 2021, pukul 09.38 WIB.

b. Pemberian Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan yang diberikan untuk lansia yakni materi yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari, berhubungan dengan ketenangan jiwa dan spiritualitas lansia, dikemas ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh lansia. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:⁹⁸

1) Aqidah

Pembimbing menekankan pada lansia bahwasannya tiada tuhan selain Allah serta memberi penjelasan tentang pentingnya hanya bersandar pada Allah dengan selalu berhubungan baik dengannya yakni dengan kita melaksanakan macam-macam ibadah seperti sholat, berpuasa, dzikir dan berdo'a, serta keutamaan bagi yang menjalankannya dan ancaman siksa bagi yang melalaikannya. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menggerakkan lansia agar mereka selalu meningkatkan spiritualitasnya dengan harapan apabila lansia yakin tentang adanya kekuatan Yang Maha Besar yaitu Allah Swt. dalam hidupnya, niscaya pikiran-pikiran buruk akan hilang. Begitu pula dengan rasa sedih dan rasa tidak percaya diri pada lansia.

2) Syukur

Pembimbing memberikan nasehat agar lansia senantiasa mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah SWT berikan seperti nikmat iman, islam, kesempatan beribadah serta kesehatan dan panjang umur. Pemberian materi ini dimaksudkan agar lansia semakin optimis dalam menatap masa yang akan datang dan semakin tenang dalam menghadapi kehidupan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3) Ikhlas

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rokhani (pembimbing agama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 08.17 WIB.

Pembimbing mengarahkan tingkah laku hati lansia agar mereka selalu dalam niatan ikhlas setiap kali mereka beribadah, dan ikhlas dalam menerima keadaan diri mereka serta mengikhlaskan segala kejadian yang terjadi pada sekeliling mereka maupun yang terjadi pada keluarga mereka. Pemberian materi ikhlas dimaksudkan agar para lansia mau menerima keadaan diri dan lingkungan mereka di PWHI, serta mau berdamai dengan kejadian-kejadian di masa lalunya yang tidak mengenakan sebagai modal menjalani kehidupan di masa depan yang lebih tenang dan damai. 4) Tawakal

Pembimbing meneguhkan kejiwaan para lansia agar mereka senantiasa bersabar dan berserah diri kepada Allah dalam keadaan apapun, mengajak untuk selalu bersabar dan menghindari emosi atau mengeluh ketika mereka sedang diuji dengan masalah-masalah kehidupan. Pemberian materi ini dimaksudkan agar para lansia mampu mengendalikan diri dan memiliki pandangan bahwa masalah-masalah yang mereka hadapi merupakan ujian dari Allah yang apabila mereka mampu bersabar, maka derajat mereka akan diangkat dan kesedihan yang mereka rasakan saat ini akan diganti dengan kebahagiaan yang indah. Diharapkan dengan pemberian materi ini para lansia berpandangan bahwasannya segala macam permasalahan yang mereka hadapi yakni tidak diluar batas kemampuan mereka. Sehingga menjadikannya pribadi yang lebih baik dan kuat dalam menjalani segala permasalahan yang dihadapinya.

Penyampaian materi-materi bimbingan agama Islam di PWHI mampu menggerakkan lansia agar senantiasa meningkatkan spiritualitasnya, sebagaimana penuturan Mbah Wahyuni. Berikut penuturan beliau:

"bimbingan agama Islam menjadikan saya lebih bisa mengerti hakekat sebuah kehidupan dan bisa membuat saya bersemangat dalam beribadah. Saya ingat betul pembimbing pernah menyampaikan materi bimbingan yakni bahwasannya tidaklah Allah menjadikan kita dimuka bumi ini hanya untuk beribadah kepadanya. Pembimbing selalu mengingatkan kepada

kita untuk selalu memperbanyak dan memperbaiki kualitas ibadah kita mumpung masih diberi kesempatan".⁹⁹

Selain menggerakkan lansia agar senantiasa meningkatkan spiritualitasnya, penyampaian materi bimbingan agama Islam di PWHI juga membantu lansia agar dapat menjalani kehidupannya

sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Djuminah. Berikut penuturan beliau:

"jujur mas, sebelum masuk panti ini ketika saya ada masalah pelarian saya ke hal negatif dan berpikir keras mencari jalan keluar tanpa minta pertolongan siapapun. Akan tetapi ketika saya masuk panti ini, dan rutin mengikuti bimbingan, alkhamdulillah ketika saya ditimpa masalah apapun, saya bisa mensikapinya dengan perasaan jauh lebih tenang dari sebelumnya, memasrahkan diri kepada Allah sembari meminta petunjuknya".¹⁰⁰

Hal lain juga dituturkan Mbah Parti. Berikut penuturan beliau:

"jiwa saya merasa tergugah ketika pembimbing menyampaikan materi-materi bimbingan agama Islam. Seingat saya, saya pernah mendapat materi tentang mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan ikhlas. Materi-materi tersebut membantu saya supaya bisa lebih bersyukur atas nikmat yang Allah berikan berupa diberi umur panjang dan hidup yang layak, sungguh mas, indah dan damai sekali hati ini ketika kita bisa mensyukuri segala pemberian dari Allah".¹⁰¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di PWHI memberikan materi ke-

⁹⁹ Wawancara dengan Mbah Wahyuni (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 10.20 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mbah Djuminah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 10.45 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Mbah Parti (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 12. 26 WIB.

Islaman sesuai dengan Al-Qurán dan Hadist, yang disampaikan secara langsung dalam satu forum, menggunakan metode ceramah, dzikir dan tanya jawab dirasa mampu meningkatkan spiritualitas lansia terlebih menjadikannya pribadi yang tenang dalam menjalani kehidupan.

c. Penutup

Setelah selesai bimbingan agama Islam, maka lansia diajak pembimbing untuk bersama-sama membaca *Doa kafaratul majlis* untuk

kemudian pembimbing berdo'a secara khusus dan para lansia mengaminkan do;a tersebut.

C. Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Bimbingan agama di Panti Wredha Harapan Ibu diadakan secara menyeluruh ditujukan kepada penghuni berdasarkan agamanya. Sama halnya dengan bimbingan agama Islam, bimbingan agama Kristen juga diadakan secara rutin di PWHI setiap pada hari selasa pukul 11.00-12.00 WIB. Dalam pelaksanaannya bimbingan agama Kristen dipandu oleh seorang pembimbing tetap yaitu Bapak Jhon Sarage. Dalam Pelaksanaan bimbingan agama Kristen di ikuti oleh 5 Lansia, yang dikumpulkan di dalam Aula panti bagian tengah tempat yang sama berlangsungnya bimbingan agama Islam namun dengan hari yang berbeda.¹⁰² Adapun tujuan, materi, metode dan tahapan pelaksanaan bimbingan agama Kristen di PWHI adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Bimbingan Agama Kristen

Bimbingan agama Kristen di PWHI dilaksanakan dengan tujuan memberikan bantuan kepada lansia agar mereka mampu memahami dengan baaik ajaran-ajaran tuhan Yesus yang tertuang di dalam Alkitab. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Jhon Sarage selaku pembimbing agama Kristen di PWHI. Berikut penjelasan beliau:

¹⁰² Wawancara dengan Sri Rejeki (wakil kepala PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, Pukul 08.23 WIB.

“Usia lanjut sangat identik dengan penurunan fungsional fisik, kondisi emosional yang sulit untuk dikontrol dan gejala lain sebagainya, tujuan diadakannya bimbingan agama Kristen diharapkan para lansia selalu teringat tentang firman-firman Tuhan, tertanam keimanan serta meningkatnya spiritualitas para lansia, supaya mereka bisa lebih damai dalam menjalani kehidupannya dan tujuan akhir agar para lansia tinggal dalam kerajaan Sorga selamanya.¹⁰³

Bimbingan agama Kristen bertujuan untuk menghilangkan pikiran-pikiran negatif para lansia, menghilangkan perasaan gelisah serta dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri lansia, penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Sri Rejeki, sebagai penuturan:

“lansia yang beragama Kristen tidak jauh berbeda dengan lansia yang beragama Islam, tidak sedikit dari mereka ada yang beranggapan seperti merasa tidak berharga, merasa dibuang oleh keluarganya, berimbas pada kehidupan sehari-hari mereka, mereka terlihat lesu hilangnya semangat hidup. Oleh karena itu kami memberikan bimbingan agama Kristen, yang diharapkan melalui pemberian bimbingan tersebut, lansia mampu membuang jauh-jauh anggapan-anggapan negatif mereka sehingga dalam kesehariannya mereka semakin bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan”.¹⁰⁴

Tujuan bimbingan agama Kristen sebagaimana dijelaskan di atas, dirasakan manfaatnya oleh lansia beragama Kristen. Berikut penuturan Mbah Elisabeth Yohana Hoste:

”usia lanjut seperti saya terasa malas untuk membaca Alkitab, dan tidak sedikit yang lupa akan isi dan kandungan yang ada didalam Alkitab. Saya bersyukur dengan adanya bimbingan agama Kristen, saya bisa lebih mengingat tentang firman-firman Tuhan yang terkandung di

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Jhon Sarage (pembimbing agama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 12.07 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki (wakil kepala PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.27 WIB.

dalam Alkitab. Untuk kemudian dijadikan pedoman dalam setiap langkah kehidupan saya”.¹⁰⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mbah Sri Astuti:

“saya senang sekali mas, ketika berlangsung bimbingan agama Kristen, disana saya bisa membaca Alkitab bersama teman-teman untuk kemudian dijelaskan oleh pembimbing tentang isi kandungan dalam surat dan ayat Alkitab yang saya baca, saya bisa lebih paham tentang pesan-pesan tuhan yang harus saya jalankan, dengan begitu saya

menatap kehidupan dengan rasa optimis dengan penuh semangat untuk menggapai kerajaan sorga”.¹⁰⁶

Bimbingan agama Kristen selain untuk memberi pemahaman terhadap firman-firman tuhan, meningkatkan spiritual, menumbuhkan rasa semangat hidup, juga bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih damai dalam menjalani kehidupan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan Mbah Aeny, sebagai berikut:

“Ketika kondisi saya sedang tidak karu-karuan, anggota badan ada yang terasa sangat sakit, pikiran cemas dan hati gelisah, hal yang paling saya tunggu yakni tibanya waktu bimbingan agama Kristen, lebih tepatnya ketika berlangsung kebaktian pujian pada tuhan, disana saya merasa sangat tenang dan damai saya merasa ada energi positif yang masuk dalam jiwa saya, ketika itu juga dalam hati saya panjatkan do’a memohon selalu diberi kedamaian dalam keseharian”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Kristen di PWHI adalah untuk memberi pemahaman terhadap firman tuhan agar lansia bisa meningkatkan spiritualnya dan jauh lebih damai dalam menjalani kehidupan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mbah Elisabeth Yohana Hoste (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.45 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mbah Sri Astuti (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.38 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mbah Aeny (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.20 WIB.

2. Metode Bimbingan Agama Kristen

Bimbingan agama Kristen di PWHI dalam memberikan materimateri bimbingan menggunakan metode langsung atau *face to face*. Dalam pelaksanaannya, metode bimbingan agama Kristen di PWHI di bagi menjadi tiga yaitu:

a. Metode Bimbingan Kelompok

Bimbingan agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dalam kegiatannya hanya menggunakan metode kelompok. Metode bimbingan secara kelompok dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada pada lansia secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar supaya para lansia bisa saling berempati satu sama lain, dan diharapkan para lansia mampu mengambil pelajaran dari setiap

permasalahan yang dialami temannya untuk dijadikan berbagai prediksi sebagai bahan antisipasi.

b. Metode Kebaktian

Metode kebaktian ini dilakukan sebagai pembuka kegiatan bimbingan agama Kristen, yang diawali dengan pembimbing membacakan doa untuk mengundang Roh Kudus terlebih dahulu agar hadir dalam kegiatan bimbingan. Untuk kemudian dilanjut dengan menggemakan pujian pada tuhan, adapun judul pujian yang biasa digunakan yakni api roh kudus bakar hatiku, bejana tuhan dan puji tuhan haleluya. Dalam hal ini para lansia diharuskan untuk fokus dan penuh dengan penghayatan tatkala melantunkan pujian tersebut. Kebaktian dalam bentuk pujian ini efektif ketika spiritualitas pada diri lansia memudar akibat berbagai permasalahan yang menimpa padanya.

c. Metode Penyampaian Alkitab

Metode penyampaian Alkitab dilakukan dengan cara masingmasing para lansia memegang Alkitabnya satu per satu, kemudian pembimbing mengarahkan para lansia untuk membuka halaman yang akan dibaca, pembimbing membacakan per ayat terlebih dahulu untuk kemudian para lansia mengikuti membaca ayat tersebut. Setelah selesai membaca ayat demi ayat secara bersama-sama kemudian pembimbing menafsirkan ayat tersebut, menjelaskan secara mendalam dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami oleh lansia. Pembimbing berdiri di depan, sesekali berkeliling mendekati lansia hal ini dilakukan agar lansia tidak bosan dan jenuh ketika menerima penjelasan dari pembimbing.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan setelah pembimbing selesai memberikan materi bimbingan. Dalam sesi ini, pembimbing memberikan kesempatan kepada para lansia untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas atau kurang bisa dimengerti terkait materi bimbingan yang sudah disampaikan sebelumnya. Pembimbing akan dengan senang hati kembali menjelaskan materi yang ditanyakan oleh lansia agar mereka semakin paham dan jelas terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab seputar materi sudah terurai semua, pembimbing mempersilahkan lansia bertanya diluar materi yang berkaitan dengan kerohanian.

Metode yang digunakan oleh pembimbing agama Kristen seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, bertujuan agar para lansia dapat memahami dan menerima materi bimbingan agama Kristen yang telah disampaikan, selain itu, metode tersebut juga dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan. Dalam hal ini Bapak Jhon Sarage menjelaskan:

“metode bimbingan agama Kristen di panti wredha ini, adalah dengan cara mengumpulkan mbah-mbahnya di aula, lalu setelah itu dibuka dengan doa dan pujian, mulailah kami membaca Alkitab, meneruskan halaman dari pertemuan sebelumnya. Penerapan materi dan metode tersebut ditujukan supaya jalannya bimbingan bisa lebih mengena untuk para lansia”.¹⁰⁸

Bimbingan agama Kristen di PWHI bersifat umum untuk seluruh lansia yang mempercayai Yesus Kristus sebagai tuhan dan juru selamat pribadi. Salah satu lansia beragama kristen menjelaskan bahwa beliau merasa senang dan terbantu dengan adanya metode Tanya jawab. Berikut penuturan Mbah Anti Kunting:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Jhon Sarage (pembimbing agama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 12.20 WIB.

“Saya senang ketika pembimbing memberi kesempatan bertanya, saya sering bertanya kaitannya dengan kebaktian atau peribadahan, karena saya pengen sekali selalu dekat dengan Allah dan merasakan kehadiran Allah setiap waktu, pembimbing menjelaskan secara detail tata caranya dan pembimbing selalu mampu untuk menjawab kebingungan saya”¹⁰⁹

Berbeda dengan Mbah Anti Kunting, Mbah Aeni merasa keberatan dengan diberlakukannya metode kelompok, berikut penuturan beliau:

“Saya selalu menanti kegiatan bimbingan, akan tetapi saya sedih mas, ketika pas kebetulan waktu bimbingan tiba tapi saya ada udzur dengan kondisi fisik, kalau sakit yang saya rasakan dirasa masih sanggup untuk berjalan, saya paksakan untuk berjalan mengikuti bimbingan, tapi saat kaki saya sakit dan susah untuk berjalan otomatis saya tidak bisa mengikuti bimbingan. Mau minta tolong ke temen atau pihak pengurus panti piker saya mereka mempunyai kesibukan masing-masing, saya tidak mau merepotkan orang”¹¹⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Kristen di PWHI memberikan materi ke-Kristen-an sesuai dengan Alkitab, yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan metode kebaktian, penyampaian Alkitab dan tanya jawab cukup efisien untuk meningkatkan spiritualitas lansia serta menjadikan lansia semakin bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

3. Tahapan Bimbingan Agama Kristen

a. Pembukaan

Kegiatan bimbingan agama Kristen diawali dengan membaca doadoa, diantaranya adalah doa mengundang Roh Kudus agar hadir dalam

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mbah Anti Kunting (Lansia beragama Kristen), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 08.05 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Mbah Aeny (lansia beragama Kristen), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 08.35 WIB.

kegiatan bimbingan dan mengalir di tempat ini, untuk kemudian mengambil alih semuanya karena segala yang diucapkan adalah Firman, dan firman itu adalah Roh Kudus sendiri. Jadi Roh Kudus yang akan membimbing semua yang hadir dalam bimbingan agama Kristen.

b. Pujian Tuhan

Pujian pada Tuhan yang digemakan dalam awal kegiatan diantaranya adalah :

1) Api Roh Kudus Bakar Hatiku

*Api Roh Kudus bakar hatiku
Bagai kasih yang murni dari Kalvari
Kuasa Pentakosta giat bagi namaMu*

*Api Roh Kudus bakar hatiku*¹¹¹

2) Bejana Tuhan

*Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku ditanganMu
Dengan urapan kuasa RohMu
Kubaharui selalu*

*Jadikanku alat dalam rumahMu
Inilah hidupku ditanganMu
Bentuklah s'turut kehendakMu
Pakailah sesuai rencanaMu*

*Ku mau sepertiMu Yesus
Disempurnakan selalu
Dalam segenap jalanku
Memuliakan namaMu*¹¹²

3) Puji Tuhan Haleluya

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya. Amin Mengapa orang Kristen, harapanmu lemah?

¹¹¹ Tim Gereja Isa Almasih, *Pujian bagi Tuhan*, hlm. 7.

¹¹² Tim Gereja Isa Almasih, *Pujian bagi Tuhan*, hlm. 13.

Tuhanmu berkuasa diatas dunia.

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya. Amin

Segala Sesuatu ditanggung Tuhanmu. Mengapa lagi takut?

Percayalah teguh.

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya.

Amin Ikutilah Rajamu yang bangkit dan menang;

Bebanmu jadi ringan dan gelapmu pun terang.

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya. Amin

Sampaikanlah firmanNya dimana mana pun

Serta perbuatanNya teruskan bertekun

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya. Amin

Damaikanlah sengketa, satukan yang pecah.

Ampuni yang bersalah, lindungi yang lemah

Puji Tuhan Haleluya! 2x Kini dan selamanya. Amin

Kendati kuasa dunia selalu menentang

Peninda akan jatuh dan salib akan menang.¹¹³

c. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Kristen ini berpedoman dengan apa yang ada di Alkitab dengan penjelasan yang sekiranya lansia mudah untuk memahami. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Spiritualitas

Pembimbing menjelaskan tentang pentingnya menjaga keimanan terhadap tuhan yesus serta keutamaannya. Pembimbing mendorong perkembangan sikap keagamaan lansia untuk lebih menyolok dalam hal kerohanian dengan menyadarkan mereka bahwasannya hidup bukan hanya fisik yang nampak semata. Pentingnya menjaga spiritualitas akan berdampak baik untuk lansia, hal ini sudah dijelaskan dalam Alkitab (Markus 11 ayat 22-24) bahwasannya apabila kita meminta kepada Tuhan Yesus, dan senantiasa membaca firman yang ada dalam Alkitab, maka

¹¹³ Tim Gereja Isa Almasih, *Pujian bagi Tuhan*, hlm. 26.

kesembuhan dan suka cita akan datang pada diri kita sendiri tanpa menunggu waktu yang lama. Karena firman yang diucapkan adalah Roh Kudus sendiri, dan jika mengucap firman maka dalam diri lansia akan terdapat Roh Kudus yang senantiasa melindunginya.

2) Karakter Baik

Pembimbing memberikan nasehat bahwasannya Seorang yang meyakini Tuhan Yesus Kristus, harus berusaha untuk memiliki karakter/sifat yang sempurna seperti Tuhan Yesus. Karakter yang sempurna itu didapat yakni dengan tidak bersumpah palsu, harus berkata jujur, apa adanya sesuai dengan fakta dan tidak berbelitbelit. Mengasihi terhadap semua orang, tidak menghadirkan sifat benci dan pendendam. Jika ada orang yang meminta sesuatu, jangan

ditolak permintaannya, dan setidaknya memberi lebih dari apa yang dia minta kepada kita. Bersifat kasih terhadap sesama, akan mendapatkan suka cita, damai, sejahtera, kesabaran kemurahan, kelemah lembut, dan penguasaan diri. Karakter demikian tertulis dalam Matius 5: 33-48 dan Galatia 5: 22-23.

Penyampaian materi-materi bimbingan agama Krsiten di PWHI mampu memotivasi lansia untuk meningkatkan spiritualitasnya. Sebagaimana penuturan Mbah Sriyatun. Berikut penuturan beliau :

"jauh sebelum saya masuk Pantii ini, ke-Kristenan saya hanya sebatas sebagai status agama saja mas, tidak pernah rajin ke gereja setiap minggu dan enggan untuk selalu membaca Alkitab, saya bersyukur tuhan yesus menunjukkan jalannya untuk saya supaya bisa lebih mengenal agamanya, dengan perantara bimbingan agama Kristen yang ada di pantii ini. Setiap minggu secara rutin saya ikuti bimbingan hasilnya sekarang saya bisa merasakan kehadiran yesus setiap waktu, terlebih saat saya membaca Alkitab".¹¹⁴

Selain memotivasi lansia agar senantiasa meningkatkan spiritualitasnya, penyampaian materi bimbingan agama Kristen juga mampu membantu lansia agar dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan

¹¹⁴ Wawancara dengan Mbah Sriyatun (lansia beragama Kristen di PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.46 WIB.

ajaran-ajaran Yesus. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Elisabet Yohana Hoste. Berikut penuturan beliau:

"bimbingan agama Kristen membawa perubahan banyak hal dalam kehidupan saya, terutama dalam hal berperilaku. Masa awal mula saya masuk panti ini jiwa saya menolak mas, perilaku saya sedikit memberontak dengan keluarga saya yang tidak berkenan mengurus saya, merasa terbuang dan sudah tidak berharga lagi oleh keluarga, namun berkat mengikuti bimbingan sedikit demi sedikit saya mampu berdamai dengan keadaan. Saya bersyukur sekarang bisa lebih bijaksana dalam mensikapi segala fenomena yang menimpa pada diri saya. Teman-teman dan pembimbing selalu menguatkan hati saya agar

senantiasa tabah dan ikhlas dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak saya inginkan, demi mencapai kerajaan sorga Roh Kudus".¹¹⁵

Hal lain juga dituturkan oleh Mbah Sri Astuti. Berikut penuturan beliau:

"materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing sangat membantu saya. Seingat saya, saya pernah mendapat materi tentang kematian, pembimbing menjelaskan bahwasannya kata Paulus aku akan pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus. Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Materi tersebut membantu saya supaya bisa lebih mendekatkan diri dengan Yesus Kristus dan menjalani kehidupan dengan penuh rasa syukur tanpa kecemasan atau ketakutan akan tibanya hari kematian esok"¹¹⁶

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Kristen di PWHI berisi tentang wawasan ke-Kristen-an sesuai dengan Alkitab untuk memotivasi agar lansia semakin meningkatkan spiritualitasnya dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan firman-firman tuhan dalam Alkitab.

¹¹⁵ Wawancara dengan Mbah Elisabeth Yohana Hoste (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.57 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Mbah Sri Astuti (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.42 WIB.

d. Doa Penutup

Doa penutup dibacakan oleh pembimbing agama Kristen adalah doa syafaat yang berisikan doa sepakat, yaitu mendoakan para lansia satu persatu agar Roh Kudus menyelamatkannya, mengampuni dosanya serta diberi jalan keluar atas masalahnya, dalam lindungan kasih dan suka cita.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN
BIMBINGAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS LANSIA DI PANTI WREDHA HARAPAN
IBU NGALIYAN SEMARANG

A. Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

1. Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam di PWHI adalah untuk memotivasi lansia agar semakin taat beribadah dan lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Realitanya apa yang menjadi tujuan dari bimbingan agama Islam di PWHI telah berhasil tercapai. Gambaran jelasnya adalah sebagaimana Mbah Kastiah yang termotivasi untuk lebih memperbanyak amal dan ibadah karena dalam bimbingan agama Islam diingatkan akan adanya kehidupan akhirat, Mbah Musaropah yang lebih bersabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian hidup setelah mengikuti bimbingan agama Islam, dan Mbah Ngasipah yang terbantu untuk lebih mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT setelah mendapatkan bimbingan agama Islam. Selain menegaskan keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan agama Islam, penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam di PWHI tidaklah berbeda dengan tujuan bimbingan agama Islam pada umumnya.

Sutoyo menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah SWT pada diri manusia dapat berkembang dan berfungsi baik, sehingga mereka tampil menjadi pribadi yang *kaaffah* yaitu secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya.¹¹⁷ Tujuan bimbingan

¹¹⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 205.

ini dengan kata lain adalah meningkatkan kualitas iman dan taqwa terbimbing sehingga mereka mampu tampil menjadi pribadi yang utuh

yang pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Musnamar menambahkan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksudkan adalah orang yang dibimbing, baik perseorangan maupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Lebih jauh Faqih menuturkan tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:¹¹⁸

- a. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat yang ditentukan Allah (*sunnatullah*) dan sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, yang artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Untuk membantu individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berarti individu atau kelompok tersebut menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluasluasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam di PWHI tidaklah berbeda dengan tujuan bimbingan agama Islam pada umumnya. Hanya saja terdapat penekanan secara khusus dalam tujuan bimbingan agama Islam di PWHI yaitu untuk

¹¹⁸ Ainar Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 2001), hlm. 4.

memotivasi lansia supaya taat beribadah agar spiritualitas lansia meningkat dan lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan yang menjadi ciri khas dari tujuan bimbingan agama Islam di sana.

2. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam

Pada dasarnya materi bimbingan agama Islam merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan yang dimaksudkan agar terbimbing mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran-ajaran agama Islam. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist. Secara garis besar ajaran-ajaran tersebut meliputi ajaran aqidah, ajaran akhlak, dan ajaran syari'ah.¹¹⁹ Berdasarkan penelitian penulis di PWHI diketahui materi tersebut berhasil mencapai tujuannya. Gambaran jelasnya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Wahyuni bahwa beliau terbantu dengan penyampaian materi spiritual yaitu tidaklah Allah menjadikan kita dimuka bumi ini hanya untuk beribadah kepadanya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mbah Djuminah dan Mbah Parti bahwa mereka terbantu dengan penyampaian materi-materi bimbingan, yaitu agar mereka mampu menjalani kehidupannya sesuai ajaran Islam seperti syukur, ikhlas dan bertawakal. Selain itu materi bimbingan agama Islam haruslah mengacu pada dua pedoman pokok umat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹²⁰ Dalam hal ini pengaplikasian ajaran-ajaran tersebut dalam bimbingan agama Islam di PWHI adalah:

a. Ajaran Aqidah

Ajaran aqidah disampaikan dalam bentuk materi tentang kuasa Allah. Pembimbing menegaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi datangnya dari Allah, di dalamnya pasti terdapat sebuah hikmah atau pelajaran baik untuk diambil guna memperbaiki diri.

¹¹⁹ Agus Riyadi, *Epistemologi Do'a Kajian Teori dan Praktek*, (Semarang: Syair Media, 2015), hlm. 54.

¹²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizann Pustaka, 2007), hlm. 303.

b. Ajaran Syari'ah

Ajaran syari'ah yang ditekankan di panti yakni penjelasan tentang sholat, yaitu pemaparan tata cara pelaksanaan sholat, hal-hal yang harus dilakukan sebelum sholat serta hal-hal yang membatalkan sholat. Selain itu pembimbing juga nasihati lansia agar mereka semakin rajin melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan mempergiat menjalankan sholat-sholat sunnah lainnya. Pembimbing juga mengingatkan lansia agar mereka senantiasa khusyu' saat mengerjakan sholat, karena ibadah sholatlah yang nanti bakal dipertanyakan pertama kali sebelum amaliah yang lain.

c. Ajaran Akhlaq

Ajaran akhlaq disampaikan melalui pemaparan materi spiritual, syukur, ikhlas, tawakal dan toleransi. Yaitu dengan penjelasan tentang fadhilah orang-orang yang mampu meningkatkan spiritualnya, bersyukur dan bertawakal dalam menjalani berbagai permasalahan kehidupan serta fadhilah orang-orang yang bisa menjalin kedekatan pada Allah. Pembimbing juga menjelaskan tentang efek negatif dari orang yang lalai dan kufur bagi kehidupannya di dunia dan siksaanya kelak di akhirat. Materi ini disampaikan dalam bentuk nasihat agar lansia senantiasa hidup rukun, saling menyayangi dan memaafkan kesalahan satu sama lain, dan agar para lansia menganggap lansia lain, pengasuh dan pengurus PWHI sebagai bagian dari keluarga mereka sendiri. Mengingat banyaknya perbedaan yang berada dalam panti baik dari latar belakangnya maupun agamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi bimbingan agama Islam di PWHI untuk lansia menekankan segi aqidah, syari'ah dan akhlak baik, demi meningkatnya spiritualitas lansia. Kesemua materi sesuai dengan pedoman pokok umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, selama ini materi bimbingan dirasa mampu membantu lansia dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya.

3. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan agama Islam yang diberikan kepada lansia di PWHI adalah metode langsung atau *face to face* dengan tiga metode yaitu:

a. Metode kelompok

Metode ini dilaksanakan dengan cara pembimbing berdiri di depan, sedang para lansia duduk dikursi aula yang sudah disediakan. Kegiatan bimbingan dipandu langsung oleh pembimbing agama.

b. Metode ceramah

Memberikan uraian atau penjelasan secara lisan dengan gaya bicara seorang penceramah, sesekali berinteraksi dengan lansia terkait pembahasan materi yang sudah dipersiapkan oleh pembimbing.

c. Metode dzikir

Metode dzikir dilakukan dengan cara pembimbing mengajak lansia untuk bersama-sama melafalkan kalimat thayibah yaitu tasbih, tahlil. Metode ini juga disampaikan dengan cara pembimbing mengajak lansia untuk bersama-sama menggemakan sholawat dan *asma'ul khusna* menggunakan nada khas.

d. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan cara lansia menanyakan hal-hal yang kurang paham dari materi yang disampaikan oleh pembimbing untuk kemudian dijelaskan kembali secara detail, sesekali menggunakan perumpamaan-perumpamaan agar mereka bisa lebih memahami.

Menurut Munzier metode bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, sehingga dapat dikatakan metode bimbingan agama Islam sama dengan metode dakwah. Adapun Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125 memberikan petunjuk bahwa ada tiga metode dasar dalam melakukan dakwah yang sekaligus metode dasar

bimbingan agama Islam yaitu: metode *al-hikmah*, *al-mau'idzah al-hasanah*, dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.¹²¹

Metode ceramah yang digunakan dalam bimbingan agama Islam di PWHI secara teori termasuk dalam metode *mau'idzhoh hasanah*, karena dalam metode ceramah pembimbing memberikan nasehat-nasehat, motivasi, dan solusi yang ditawarkan kepada lansia melalui materi-materi yang dicarikan dari al-Qur'an dan as-sunnah, adapun terkait metode dzikir yang digunakan dalam bimbingan agama Islam di PWHI lebih mengarah pada penerapan metode *al-hikmah*, yang didukung dengan diterapkannya metode ini ketika lansia mulai mengantuk dan tidak fokus mendengarkan materi bimbingan. Ajakan untuk bersama-sama melafalkan kalimat thayibah, asma'ul khusna ataupun sholawat dengan nada khas menunjukkan bahwa metode ini digunakan tergantung suasana, situasi, dan kondisi yang dibimbing. Hal ini berarti metode dzikir relevan dan realistis dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan lansia dengan memperhatikan suasana psikologis dan situasi mereka.¹²²

Sedangkan penerapan metode tanya jawab pada bimbingan agama Islam di PWHI, lebih relevan kepada makna dari penerapan metode *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* hal tersebut sebagaimana penggunaan metode ini dengan menitik beratkan kepada lansia yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, atau ketidak fahamannya. Juga dalam penggunaannya adanya usaha pembimbing untuk mencoba menjawab atau kembali menjelaskan materi-materi bimbingan yang belum difahami lansia.¹²³

Menanggapi metode-metode yang diterapkan di PWHI, Mbah Djuminah mengungkapkan bahwa metode tanya jawab memudahkan beliau dalam menerima materi-materi bimbingan, khususnya dalam memecahkan problem-problem peribadahan yang dialaminya. Berbeda

¹²¹ Moh. Faiz Haikal Maulana, "Bimbingan Agama Islam Dalam Membantu Menemukan Makna Hidup Bagi Lansia", skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, 2020, hlm. 64.

¹²² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 30.

¹²³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 206.

dengan Mbah Djuminah, Mbah Zahro merasa keberatan dengan diberlakukannya metode bimbingan kelompok. Menurutnya pemberlakuan metode tersebut sangat merugikan lansia, khususnya bagi mereka yang sudah udzur dan sering sakit-sakitan. Seperti yang pernah beliau alami sendiri, yaitu ketika kaki beliau sakit, beliau yang awalnya rutin mengikuti bimbingan agama Islam menjadi tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan otomatis materi bimbingan tertinggal dengan teman-temannya yang masih bisa berjalan normal

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti rasa perlu ada terobosan terkait metode bimbingan agama Islam di PWH, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode yang ada. Metode bimbingan individual merupakan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dengan cara pembimbing mendatangi lansia secara pribadi dan melakukan bimbingan empat mata (*home visit*).¹²⁴ Selain itu, penerapan metode ini juga diharapkan dapat lebih membantu lansia dalam memahami materimateri yang disampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan bimbingan agama Islam dapat dengan mudah tercapai.

4. Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Islam di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Dalam kondisi usia lanjut banyak terjadi berbagai penurunan baik dalam fungsi fisik, kognitif maupun psikologis, terlebih mereka yang tinggal di panti. Setiap orang pada periode ini pasti perlu pendampingan, baik oleh keluarganya, perawat, psikologis maupun oleh pengurus panti dan petugas pembimbing agama untuk memberikan motivasi dalam rangka menstabilkan kondisinya. Pada awal penulis melakukan pra riset dijumpai ada 2 lansia penghuni baru beragama Islam terlihat murung, tidak ceria seperti lansia yang lain. Akan tetapi setelah penulis melakukan riset di PWHI kurang lebih

¹²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 2001), hlm. 113.

berjarak Dua bulan dari kegiatan pra riset, ke-2 lansia tersebut tidak lagi murung seperti dahulu, ditandai dengan munculnya emosi dan aktivitas yang positif seperti mau bertukar cerita dengan orang lain sembari tersenyum serta mau membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Hal demikian merupakan orientasi kebahagiaan menurut teori kebahagiaan fromm 2015. Dalam mendampingi lansia pembimbing tidak hanya dituntut memberikan nasihat keagamaan, namun juga menyiapkan diri dengan kesabaran dan perhatian lebih terkait kebutuhan lansia seputar masalah keagamaannya. Kebutuhan lansia yang demikian mengharuskan tersedianya waktu yang lebih banyak, padahal tuntutan waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan lansia bisa mengganggu aktivitas yang ada di panti. Secara ringkas, temuan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Islam bagi lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Temuan Kekurangan Dan Kelebihan Layanan Bimbingan Agama Islam di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Petugas Layanan Bimbingan Agama Islam	Program Kegiatan Layanan Bimbingan Agama Islam
--	---

<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada penanggung jawab dan petugas tetap layanan bimbingan agama Islam tetapi hanya satu. - Mempunyai rasa empati tinggi dan mengerti keadaan lansia. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki petugas layanan bimbingan agama yang profesional dibidangnya - Petugas cadangan dari pihak pengurus panti 	<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jadwal pelaksanaan layanan kegiatan bimbingan agama Islam berjalan lancar, disusun berdasar pembagian waktu, yakni setiap Kamis pukul 10.00-11.00 WIB. - Penggunaan metode dan materi dirasakan manfaatnya oleh lansia. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Islam dengan metode individu belum terlaksana. - Belum terlaksana layanan bimbingan dengan metode tidak langsung
---	--

B. Analisis Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

1. Analisis Tujuan Bimbingan Agama Kristen

Tujuan bimbingan agama Kristen di PWHI adalah untuk memberi pemahaman terhadap firman tuhan agar lansia semakin meningkat spiritualitasnya dan jauh lebih damai dalam menjalani kehidupan. Realitanya apa yang menjadi tujuan dari bimbingan agama Krsiten di PWHI telah berhasil tercapai. Gambaran jelasnya adalah sebagaimana Mbah Elisabet Yohana Hoste yang bisa lebih mengingat tentang firmanfirman tuhan yang terkandung di dalam Alkitab. Untuk kemudian dijadikan pedoman dalam setiap langkah kehidupannya. Mbah Sri Astuti rasa optimis dan semangatnya tumbuh dalam menggapai kerajaan sorga Allah. Selanjutnya Mbah Aeny yang merasa terbantu saat kondisinya tidak stabil dengan pujian tuhan, rasa cemasnya berubah menjadi tenang dan damai untuk melanjutkan kehidupannya. Selain menegaskan keberhasilan

pencapaian tujuan bimbingan agama Kristen, penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa tujuan bimbingan agama Kristen di PWHI tidaklah berbeda dengan tujuan bimbingan agama Kristen pada umumnya.

Bimbingan agama Kristen digolongkan sebagai pelayanan pastoral menurut Howard Clinebell, seorang ahli pelayanan pastoral telah mengusulkan beberapa fungsi pelayanan pastoral yang dapat melukiskan manfaat-manfaat yang berbeda itu diantaranya adalah:

a. Fungsi Menyembuhkan

Seseorang sering mempunyai perasaan yang belum pernah diungkapkan secara lengkap. Barangkali dia pernah mengalami suatu trauma psikis seperti kehilangan seseorang atau pernah menyaksikan sesuatu yang mengerikan seperti perang, pembunuhan, mengalami kecelakaan, atau dia menyimpan rasa dendam tanpa ada habisnya. Fungsi menyembuhkan dari pelayanan pastoral dapat menolong seseorang untuk menyembuhkan hatinya. Tidak jarang tekanan batin dapat menimbulkan penyakit psikosomatis seperti penyakit jantung, magh, dan sebagainya. Doa yang singkat setelah pelayanan selesai biasanya juga ikut menolong.

b. Fungsi Membimbing

Fungsi membimbing ini muncul dalam usaha menolong seseorang untuk mengambil keputusan mengenai hidupnya sendiri. Karena acapkali kehidupan memaksa kita untuk mengambil keputusan dalam menghadapi dilema yang kompleks sekali.

c. Memperbaiki Hubungan

Hampir semua persoalan seseorang sedikit banyak menyangkut hubungan dengan orang lain. Jikalau hubungan itu tidak diperhatikan oleh pelayan pastoral dapat menjadi tidak relevan. Kesulitan komunikasi biasanya merupakan persoalan yang paling mendasar. Perbaikan komunikasi ini tentu perlu disesuaikan dengan keadaan seseorang.

d. Mengasuh/Memelihara

Fungsi mengasuh atau memelihara ini diberikan kepada seseorang dan diharapkan seseorang itu akan berkembang dan terus

menerus menjadi lebih dewasa di dalam menghadapi masalah-masalah hidup

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Kristen di PWHI tidaklah berbeda dengan tujuan bimbingan agama Kristen pada umumnya. Hanya saja terdapat penekanan secara khusus dalam tujuan bimbingan agama Kristen di PWHI yaitu untuk memberi pemahaman terhadap firman Tuhan agar lansia semakin meningkatkan spiritualitasnya dan jauh lebih damai dalam menjalani kehidupan.

2. Analisis Materi Bimbingan Agama Kristen

Materi bimbingan agama Kristen mempunyai dasar yakni ajakan, anjuran dan ide gerakan penggembalaan yang dimaksudkan agar terbimbing mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran-ajaran agama Kristen. Semua ajaran agama Kristen tertuang di dalam firman Tuhan sendiri melalui Yesus Kristus yang kemudian tertuliskan dalam Alkitab sebagai pedoman hidup. Secara garis besar ajaran-ajaran tersebut meliputi pengakuan iman rasuli dan ajaran rasa cinta kasih.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian materi tersebut berhasil mencapai tujuannya. Gambaran jelasnya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Sriyatun bahwa beliau terbantu dengan penyampaian materi spiritual yaitu untuk mengenalkan Tuhan Yesus dan merasakan kehadirannya dalam setiap waktu, terlebih saat membaca Alkitab.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mbah Elisabet Yohana Hoste dan Mbah Sri Astuti bahwa mereka terbantu dengan penyampaian materi-materi bimbingan, yaitu agar mereka mampu menjalani kehidupannya sesuai ajaran Kristen seperti spiritual dan karakter baik. Selain itu materi bimbingan agama Kristen haruslah mengacu pada pedoman pokok umat Kristen yaitu Alkitab.

Dalam hal ini pengaplikasian ajaran-ajaran Kristen tersebut dalam bimbingan agama Kristen di PWHI adalah: a. Pengakuan iman rasuli

Pengakuan iman rasuli maksudnya menanam kepercayaan terhadap ketuhanan Yesus Kristus. Rumusan pengakuan rasuli ini merupakan suatu dasar kepercayaan agama yang dijadikan salah satu

sumber ajaran-ajarannya. Dalam agama Kristen suatu rumusan ini disahkan oleh serikat Gereja dan dipatuhi oleh pengikut-pengikutnya. Pengakuan iman rasuli dalam bimbingan agama Kristen yang dilakukan di PWHI tidak hanya diucapkan saja namun pembimbing agama memberi bimbingan pada lansia agar dapat melaksanakan apa saja yang tertulis dalam Iman Rasuli.

Pembimbing menghimbau pada lansia untuk meningkatkan spiritualitasnya dengan memberi penjelasan dan menanamkan keyakinan pada lansia bahwasannya ketika kepercayaan kepada Tuhan Yesus benar-benar tertanam dalam diri dan dibuktikan dengan lansia terus membaca Tuhan dalam Alkitabnya, kemudian memohon dengan Tuhan Yesus dengan bersungguh-sungguh, maka akan mendapat beberapa hal, diantaranya yakni mendapat kekekalan di sorga yang tertulis dalam Yohanes 3: 16, mendapat keselamatan tertulis dalam Roma 10: 9, 10, 13, dan mendapat berbagai macam kelebihan lainnya seperti yang tertulis dalam Markus 16:16-20. Pembimbing memberi penjelasan berlandaskan dengan apa yang ada di Alkitab.

b. Rasa cinta kasih

Hakekat daripada inti ajaran agama Kristen yakni sangat menekankan pada ajaran moral susila yang bersumber pada rasa cinta kasih sebagai yang pernah dicontohkan oleh Yesus sendiri. Kaitannya dengan ajaran tersebut, agama Nasrani mengajarkan bahwa Tuhan adalah sebagai tokoh keBapakan yang cinta kasih kepada umatnya. Dalam hal ini pembimbing memberi percontohan kepada lansia yakni dengan rasa empati dan kasih sayang mendalam ketika berlangsungnya kegiatan bimbingan, hal tersebut seperti halnya ajaran-ajaran Nasrani yang mendasarkan pada nilai peri kemanusiaan, di mana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya, mengingat tugas pokok dari diturunkannya Yesus Kristus yakni sebagai juru selamat untuk manusia tanpa terkecuali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materimateri bimbingan agama Kristen di PWHI dalam meningkatkan spiritualitas lansia menekankan materi tentang pengakuan iman rasuli dan rasa cinta kasih yang kesemuanya sesuai dengan pedoman pokok

umat Kristen yaitu firman Tuhan dalam Alkitab, dirasa mampu membantu lansia dalam menjalani kehidupannya agar sesuai dengan ajaran-ajaran Kristen.

3. Analisis Metode Bimbingan Agama Kristen

Metode bimbingan agama Kristen yang diberikan kepada lansia di PWHI adalah metode langsung atau *face to face* dengan empat metode yaitu:

a. Metode kelompok

Metode ini dilaksanakan dengan cara pembimbing berdiri di depan, sedang para lansia duduk dikursi aula yang sudah disediakan. Dari awal dimulai sampai akhir kegiatan bimbingan dipandu langsung oleh pembimbing agama.

b. Metode kebaktian

Metode kebaktian dilakukan dengan cara pembimbing mengajak lansia untuk bersama-sama menggemakan pujian pada tuhan, adapun judul pujian yang biasa digunakan yakni api roh kudus bakar hatiku, bejana tuhan dan puji tuhan haleluya. Dalam hal ini para lansia diharuskan untuk fokus dan penuh dengan penghayatan tatkala melantunkan pujian tersebut.

c. Metode penyampaikan Alkitab

Pembimbing agama Kristen ke panti dengan memberi bimbingan secara fisik dan hadir secara psikologis, serta hadir dengan membawa empati yang besar kepada lansia, sehingga sangat membantu proses berjalannya bimbingan agama Kristen. Dalam prosesnya metode ini dilakukan dengan cara pembimbing berdiri didepan sesekali berkeliling dan mengajak lansia untuk membaca Alkitab secara bersama-sama dengan diawali pembimbing membacanya terlebih dahulu ayat demi ayat dalam Alkitab lalu para lansia mengikutinya secara bersamaan. Untuk kemudian pembimbing menafsirkan daripada ayat yang dibaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh lansia.

d. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan cara lansia menanyakan hal-hal yang kurang paham dari materi yang disampaikan oleh pembimbing

untuk kemudian dijelaskan kembali agar mereka lebih paham. Terkait materi sudah selesai kemudian pembimbing mempersilahkan lansia menanyakan apa saja yang berhubungan dengan kerohanian.

Metode bimbingan agama Kristen selaras dengan metode dakwah tuhan Yesus pada umatnya terdahulu. J.M. Price mengemukakan bahwasannya tuhan Yesus menggunakan berbagai metode dalam membimbing dan menyebarkan ajarannya, adapun metode yang digunakan antara lain: metode alat peraga, drama, cerita, ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.¹²⁵ Pelaksanaan bimbingan agama Kristen yang selama ini sering digunakan adalah metode kehadiran dan metode kelompok. Metode kehadiran adalah hadir secara fisik dan psikis dalam bimbingan agama Kristen. Metode kelompok adalah diskusi kelompok tentang agama Kristen, pendalaman Alkitab dan kebaktian secara bersama-sama, bercerita tentang apa yang dideritanya dan apa yang menjadi masalahnya kemudian bersama-sama dalam satu kelompok mencari jalan keluarnya. Kedua metode ini dipakai pada saat yang bersamaan. Penggunaan metode ini sudah cukup baik karena pembimbing agama sangat mengerti bagaimana perkembangan kondisi lansia. Jumlah lansia yang aktif mengikuti bimbingan berjumlah lima dengan pembimbing satu proses bimbingan berjalan dengan lancar.

Menanggapi metode-metode yang diterapkan di PWHI, Mbah Anti Kunting mengungkapkan bahwa metode tanya jawab memudahkan beliau dalam menerima nasehat atau materi-materi bimbingan, khususnya dalam memecahkan problem-problem

peribadahan yang dialaminya. Berbeda dengan Mbah Anti Kunting, Mbah Aeny justru merasa keberatan dengan diberlakukannya metode kelompok. Menurutnya pemberlakuan metode tersebut sangat merugikan lansia, khususnya bagi mereka yang sudah udzur dan sering sakit-sakitan. Seperti yang pernah beliau alami sendiri, yaitu ketika

¹²⁵ Asmat Purba, "Metode Pelayanan Yang Tepat Dalam Pertumbuhan Iman Mahasiswa Kristen di Politeknik TEDC Bandung", Jurnal: TEDC, Volume 8 Nomer 3, September 2014, hlm. 248.

kaki beliau sakit, beliau yang awalnya menunggu dengan tibanya kegiatan bimbingan namun di waktu yang bersamaan kakinya sakit menjadi tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan karena susah untuk berjalan ke aula, tempat diadakannya bimbingan keagamaan Kristen.

Berdasarkan penjelasan di atas metode bimbingan agama Kristen sama halnya dengan metode yang diterapkan bimbingan agama Islam, masih sama-sama membutuhkan terobosan baru berupa bimbingan dengan metode individual. Selain itu, penerapan metode ini juga diharapkan dapat lebih membantu lansia dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh bimbingan agama Kristen di PWHI.

4. Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

Pemenuhan kebutuhan layanan bimbingan agama Kristen di PWHI dalam hal sarana prasarana, durasi waktu dan tempat pelaksanaan yang diberikan dari pihak panti tidaklah berbeda dengan yang diberikan untuk kebutuhan bimbingan agama Islam. Pada dasarnya layanan bimbingan keagamaan artinya seseorang yang siap untuk menemani dalam hal mendengarkan keluhan klien yang dalam hal ini lansia. Tetapi sesuai hasil penelitian di lapangan penulis menemukan fakta bahwa jadwal layanan bimbingan agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang hanya berlangsung dengan jangka waktu seminggu sekali dalam durasi satu jam. Pada awal penulis melakukan pra riset dijumpai ada 3 lansia beragama Kristen terlihat murung. Akan tetapi setelah penulis melakukan riset di PWHI kurang lebih berjarak Dua bulan dari kegiatan pra riset, ke-3 lansia tersebut tidak lagi murung seperti dahulu, ditandai dengan sering terlihat senyum dan tertawa lepas. Hal demikian merupakan orientasi kebahagiaan menurut teori kebahagiaan seligmen 2005.

Berdasarkan teori Aart Van Beek, pembimbing tidaklah selalu menasehati yang dibimbing, karena mereka menganggap bahwa keputusan mengenai arah hidup yang dibimbing haruslah ditentukan oleh dirinya sendiri, sehingga pembimbing menghargai sepenuhnya dan menghargai kemampuan yang ada didalam dirinya. Secara ringkas,

temuan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Kristen bagi lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, terlihat dalam tabel berikut ;

Tabel 2.2
Temuan Kelebihan dan Kekurangan Layanan Bimbingan Agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

Petugas Layanan Bimbingan Agama Kristen	Program Kegiatan Layanan Bimbingan Agama Kristen
<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada penanggung jawab dan petugas tetap layanan bimbingan agama Islam tetapi hanya satu. - Mempunyai rasa empati tinggi dan mengerti keadaan lansia. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki petugas layanan bimbingan rohani yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. - Belum ada petugas cadangan. 	<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Kristen berjalan lancar, jadwal telah disusun berdasar pembagian waktu, yakni setiap Selasa pukul 11.00-12.00 WIB. - Penggunaan metode dan materi dirasakan manfaatnya oleh lansia. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan layanan bimbingan agama Kristen dengan metode individu belum terlaksana. - Kegiatan bimbingan agama Kristen dominan dalam bentuk pemberian motivasi saja. - Belum terlaksana kegiatan bimbingan jarak jauh

C. Persamaan Dan Perbedaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen yang terdapat di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang merupakan salah satu kompensasi yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengurangi beban dari masalah-masalah yang mereka hadapi, karena

dengan adanya bimbingan agama bisa mendekatkan diri lansia pada sang pencipta, melalui ritual keagamaan dan penyembahan, karena tingkat spiritual lanjut usia dengan kejadian depresi pada lanjut usia, dalam hal ini religiusitas yang tinggi sangat dibutuhkan agar mereka terhindar dari perasaan depresif.

Setiap bimbingan agama mempunyai karakteristiknya sendiri. Berdasarkan yang ditemui penulis dalam observasi partisipatif pelaksanaan bimbingan agama yang ada di PWHI mempunyai persamaan dan perbedaan antara bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen, diantaranya yakni meliputi petugas layanan bimbingan agama, metode yang digunakan petugas layanan bimbingan agama saat pelaksanaan bimbingan agama, materi yang disampaikan petugas bimbingan agama untuk lansia, media yang digunakan petugas bimbingan agama saat pelaksanaan bimbingan agama serta tahapan pelaksanaan bimbingan agama di PWHI.

1. Persamaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen

a. Petugas Pembimbing Agama

Petugas pembimbing agama mempunyai persamaan dari segi jumlah dan riwayat pengambilan untuk dijadikan pembimbing tetap. Walaupun dalam prakteknya merupakan dua orang yang berbeda. Pembimbing disediakan oleh pihak panti dan masing-masing tenaga dari layanan bimbingan agama berjumlah satu, diambil dari seorang yang dirasa berkompeten dibidangnya, walaupun keduanya tidak berangkat dari tenaga profesional Bimbingan Agama.

b. Tujuan Bimbingan Agama

Persamaan kedua yang penulis dapatkan saat observasi adalah tujuan dari kedua bimbingan agama yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, yakni keduanya sama-sama mempunyai tujuan untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah serta menjalin hubungan baik dengan Tuhannya agar hidup lebih indah dan damai.

c. Pelaksanaan Bimbingan Agama

Waktu pelaksanaan antar bimbingan agama berbeda, namun terdapat beberapa persamaan dalam kegiatannya yakni mereka samasama menggunakan metode kelompok. Metode kelompok bimbingan agama Islam dipandu oleh petugas/pembimbing agama dengan ceramah, dzikir dan Tanya jawab. Sedangkan metode kelompok yang digunakan petugas bimbingan Kristen dilakukan sama seperti kebaktian umat Kristian di gereja pada umumnya, yaitu lansia membaca ayat dalam Alkitab secara bergantian dan kemudian petugas bimbingan agama Kristen menjelaskan apa makna ayat yang dibaca lansia, untuk kemudian menyediakan tanya jawab.

d. Tema Materi Bimbingan Agama

1. Tema tentang keimanan

Dalam bimbingan agama Islam petugas/pembimbing agama mengajak lansia untuk yakin/percaya/beriman kepada Allah sebagai sandaran jiwa agar memperoleh ketenangan. Di sini pembimbing agama Islam mengajak lansia untuk mengenal Allah lebih dalam lagi. Menghadapi rasa takut, sedih dan kecewa dengan rasa percaya diri dan keimanan. Ketika pasien banyak mendekatkan diri pada Allah dengan keyakinan yang tinggi bahwa Allah akan memberi ketenangan, maka ketenangan akan datang pada diri lansia itu. Selain ketenangan yang didapat, maka lansia juga akan dapat menetralsir rasa emosinya yang tinggi, serta mampu berkehidupan dengan baik seperti orang pada umumnya.

Lansia dibimbing agar supaya menyadari dan meyakini dengan sepenuh hati bahwasanya kesedihan yang dialami, serta kepahitan hidup yang kini mereka jalani tidak lain adalah sebatas ujian dari Allah Swt. pembimbing agama juga mengarahkan pasien untuk beranggapan bahwasanya Allah adalah pelindung terbesar baginya. Hal ini akan menjadi hamba yang sangat baik di mata Allah jika lansia benar-benar bersandar pada Allah Swt. Oleh karena itu tidak layak bagi lansia dan seluruh umat Islam yang beriman berputus asa terhadap rahmat Allah Swt, dalam setiap keadaan. Lansia harus merasa bahwa ketika spiritualitasnya meningkat tidak hanya rasa

ketenangan dalam jiwa yang didapat melainkan doa dan permohonannya niscaya dikabulkan.

Dalam bimbingan agama Kristen, pembimbing agama mengajak lansia agar menghayati ketika berlansungnya kebaktian pujian pada tuhan dan menghayati ketika membaca firman tuhan agar tercipta keimanan atau kepercayaan kepada Yesus Kristus, kepercayaan itu tidak hanya tertuang dalam pengakuan iman rasuli saja, namun benar-benar tertanam dalam hati. Ketika kepercayaan kepada Tuhan Yesus benar-benar tertanam dalam hati lansia, dan lansia terus membaca firman, kemudian lansia menjaga spiritualitasnya dengan bersungguh-sungguh pada tuhan Yesus Kristus, maka tidak hanya kedamaian yang didapat akan tetapi kekekalan dalam sorga juga akan didapat, seperti yang tertulis dalam Yohanes 3: 16, akan menjadi anak Allah, tertulis dalam Yohanes 1: 12, akan mendapat keselamatan, tertulis dalam Roma 10: 9, 10, 13, dan akan mendapatkan banyak kelebihan, tertulis dalam Markus 16: 16-20.

2. Tema tentang akhlak yang baik

Dalam bimbingan agama Islam, materi bimbingan terkait akhlak baik kepada lansia diantaranya adalah: syukur, ikhlas, dan bertawakal (menyerahkan diri pada Allah). Lansia dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa lansia saat ini, ikhlas dengan keadaan yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan. Keikhlasan ini juga harus dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala hal yang terjadi. Karena ketika lansia bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kepadanya. Namun jika lansia tidak dapat menghadirkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa lansia akan semakin murung. Selain ikhlas dan bersyukur, lansia juga harus bertawakal (berserah diri pada Allah) niscaya mendapat rasa sabar dengan apa yang terjadi di masa lalu dan mengikhlasakannya.

Bimbingan agama Kristen kaitannya dengan materi akhlak yang baik tertuang dalam karakter baik Yesus Kristus, dimana Yesus sendirilah yang mencontohkannya. Dalam hal ini

seseorang yang meyakini Tuhan Yesus Kristus, harus berusaha untuk memiliki karakter/sifat yang sempurna seperti Tuhan Yesus. Karakter yang sempurna ini diantaranya adalah:

- a) Dilarang untuk bersumpah palsu, baik atas nama Tuhan, langit, bumi, Yerusalem dan bahkan demi kepala sendiri, karena tidak ada hak atas semua itu, harus berkata jujur, apa adanya sesuai dengan fakta dan tidak berbelit-belit.
 - b) Mengasihi terhadap semua orang baik yang jahat dan orang yang berlaku baik dengan kita. Tidak menghadirkan sifat benci, dendam, dan membalas dendam pada musuh kita dengan berbagai macam kejahatan yang telah musuh kita perbuat, namun harus mendoakan agar musuh kita terampuni dosanya.
 - c) Jika ada orang yang meminta sesuatu, jangan ditolak permintaannya, dan setidaknya memberi lebih dari apa yang dia minta kepada kita.
 - d) Bersifat kasih terhadap sesama, akan mendapatkan sukacita, damai, sejahtera, kesabaran kemurahan, kelemahan, dan penguasaan diri.
3. Tema Pengakuan Dosa

Bimbingan agama Islam dalam menciptakan kondisi spiritual yang baik yakni dengan lansia menjadi jiwa yang sehat melepaskan dosa-dosa yang telah mereka lakukan dengan cara bertaubat. Karena yang menyebabkan satu penyakit adalah dosadosa yang telah lampau dan obatnya adalah bertaubat. Lansia ini dibimbing bertaubat dengan membenahi kesalahan-kesalahan yang telah lalu dengan perbuatan yang baik, berdoa kepada Allah memohon ampun atas dosa yang telah diperbuat, membiasakan diri selalu mengingat Allah dengan berdzikir dan beristighfar secara konsisten sepenuh hati.

Bimbingan agama Kristen dalam hal ini materi yang disajikan yakni bertemakan pengakuan dosa kepada Tuhan Yesus atas dosa-dosa yang telah diperbuat oleh lansia di masa yang lalu. Pengakuan dosa ini dapat dilakukan lansia sendiri atau dengan pembimbing agama, adapula lansia yang melakukan pengakuan

dosa di gereja dekat panti yang diantar langsung oleh pembimbing. Setelah lansia melakukan pengakuan dosa mereka kepada Tuhan Yesus, maka pengampunan dan keselamatan akan lansia dapatkan dari Tuhan Yesus, dengan begitu lansia tidak dihantui oleh rasa bersalah yang berkelanjutan, dan bisa menjalani kehidupannya dengan kedamaian di sisi Tuhan Yesus.

2. Perbedaan Bimbingan Agama Islam Dan Bimbingan Agama Kristen

a. Media Bimbingan Agama

Media yang digunakan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen sangat berbeda. Dalam bimbingan agama Islam media yang digunakan adalah buku agama Islam, Al-qur'an, kumpulan do'a, dzikir dan sholawat, tempat yang digunakan untuk bimbingan agama di aula yang sudah disediakan pihak panti namun terkadang di mushola juga. Sedangkan dalam bimbingan agama Kristen, media yang digunakan adalah Alkitab, buku pujian, dan tempat yang dapat digunakan untuk bimbingan agama hanya di aula saja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya media yang digunakan antar kedua bimbingan berbeda, walau ada kesamaan dalam hal media buku cetak akan tetapi esensi dari kedua buku cetak yang dijadikan pedoman sangatlah berbeda.

b. Tahapan Bimbingan Agama

Tahapan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam pelaksanaan secara umum sama, yakni berupa pembukaan, isi dan penutup, hanya saja yang menjadi pembeda yakni muatannya.

Tahap pelaksanaan bimbingan agama Islam diantaranya adalah pembukaan, pemberian materi bimbingan agama, tanya jawab, dan penutup. Adapun pembukaan bimbingan agama Islam ini adalah dengan berdoa. Doa-doa yang dibaca dalam pembukaan antara lain adalah: *kalimat tasbih, tahmid, tahlil, asma'ul Husna dan Sholawat Nariyah* (lansia membaca 99 asma Allah dan Sholawat Nariyah dengan dilagukan). Setelah pembukaan, maka pembimbing menyampaikan isi materi dan kemudian memberi waktu lansia untuk menanyakan hal yang disampaikan atau mengeluarkan apa yang ada

dalam hati dan pikirannya. Setelah selesai bimbingan agama Islam, maka pembimbing dan lansia bersama-sama membaca: *doa kafaratul majlis* dan doa khusus yang diucapkan pembimbing sebagai penutup bimbingan agama Islam.

Sedangkan tahap pelaksanaan bimbingan agama Kristen adalah dimulai dengan doa mengundang Roh Kudus agar hadir dalam bimbingan agama Kristen, mengalir di tempat dilaksanakannya bimbingan dengan harapan Roh Kudus mengambil alih proses bimbingan karena segala yang diucapkan adalah Firman, dan firman itu adalah Roh Kudus sendiri. Jadi Roh Kudus yang akan membimbing semua yang hadir dalam bimbingan agama Kristen. Kemudian pasien memuji pada Tuhan yang digemakan dalam awal bimbingan diantaranya adalah: Api Roh Kudus Bakar Hatiku; Bejana Tuhan; dan Puji Tuhan Haleluya. Setelah itu pembimbing memberi materi menggunakan Alkitab dan menghimbau agar pasien dapat menghafal dan menghayati maknanya untuk dijadikan pedoman kehidupannya.

Bimbingan agama Kristen ditutup dengan doa penutup yang hanya dibacakan oleh pembimbing agama yaitu doa syafaat yang berisikan doa sepakat, yaitu mendoakan lansia satu persatu agar Roh Kudus menyelamatkannya, mengampuni dosanya serta diberi kesembuhan, kasih dan suka cita, dan lansia hanya mengamini doa pembimbing.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya walaupun skema rangkaian dasarnya mempunyai persamaan akan muatan antar kedua bimbingan berbeda.

Tabel 2.3

**Temuan Persamaan dan Perbedaan Layanan Bimbingan
Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Panti Wredha
Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.**

Persamaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang	
Bimbingan Agama Islam	Bimbingan Agama Kristen
Menggunakan metode bimbingan kelompok	
Petugas pembimbing tetap, berjumlah satu orang, disediakan oleh pihak panti, yang dirasa berkompeten	Petugas pembimbing tetap, berjumlah satu orang, disediakan oleh pihak panti, yang dirasa berkompeten
Materi bimbingan tentang keimanan (Aqidah)	Materi bimbingan tentang keimanan (Iman Rasuli)
Materi tentang akhlak yang baik terhadap sesama maupun makhluk yang lain.	Materi tentang berkarakter yang sempurna seperti karakter Yesus
Materi tentang bertaubat	Bimbingan untuk pengakuan dosa
Tujuan Bimbingan untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah syari'at	Tujuan bimbingan untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam peribadahan
Perbedaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Panti Wredha Hrapan Ibu Ngaliyan Semarang	
Bimbingan Agama Islam	Bimbingan Agama Kristen
Pedoman pemberian materi adalah buku buku agama, AlQuran, do'a	Pemberian materi hanya berpedoman pada Alkitab Injil
Awal dan akhir pelaksanaan bimbingan adalah berdo'a, sholawat dan berdzikir dengan dilagukan.	Awal dan akhir pelaksanaan bimbingan adalah berdo'a dan bernyanyi
Do'a yang dibaca langsung diperuntukkan untuk segenap lansia	Terdapat do'a syafaat/sepakat yang mendoakan lansia satu persatu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di PWHI untuk lansia dalam meningkatkan spiritualitas yakni dengan menekankan segi aqidah, syari'ah dan akhlak baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam prosesnya menggunakan beberapa metode bimbingan yakni metode langsung secara berkelompok, metode ceramah, metode dzikir dan metode tanya jawab. Peneliti rasa perlu ada kebijakan baru terkait penerapan metode tersebut, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode kelompok yang diterapkan oleh pihak panti
2. Pelaksanaan bimbingan agama Kristen di PWHI dalam meningkatkan spiritualitas lansia yakni dengan menekankan materi tentang pengakuan iman rasuli dan rasa cinta kasih yang kesemuanya sesuai dengan pedoman pokok umat Kristen yaitu firman Tuhan dalam Alkitab. Dalam prosesnya menggunakan beberapa metode bimbingan yakni metode langsung secara berkelompok, metode kebaktian, metode penyampaian Alkitab dan metode tanya jawab. Peneliti rasa perlu ada kebijakan baru terkait penerapan metode tersebut, mengingat berbagai penurunan kondisi fisik pada lansia yang membuat mereka kesulitan untuk mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode kelompok yang diterapkan oleh pihak panti
3. Komparasi bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dilaksanakan secara langsung berkelompok, terdapat persamaan dan perbedaan antar kedua layanan bimbingan agama di PWHI. Persamaan yang didapat penulis ketika observasi yaitu

1) pengambilan petugas bimbingan tidak dari tenaga Profesional, namun

92

berkompeten dibidang bimbingan agama 2) tujuan bimbingan samasama mempunyai tujuan untuk memotivasi lansia supaya lebih bersemangat dalam peribadahan 3) tema materi bimbingan melingkupi keimanan, akhlak baik, pengakuan dosa. Sedangkan perbedaan yang didapat yaitu 1) media yang digunakan dalam bimbingan 2) tahapan pelaksanaan bimbingan. Layanan bimbingan secara individu belum terlaksana antar kedua bimbingan agama di PWHI

B. Saran

1. Bagi pembimbing dan pengurus PWHI agar meningkatkan pelayanan bimbingan agama sehingga lansia bisa lebih bersemangat ketika mengikuti bimbingan dan apa yang menjadi tujan dari bimbingan agama tersebut dapat tercapai.
2. Bagi lansia di PWHI agar lebih semangat dalam menjalani kegiatan yang ada di panti dan semakin tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan hidup.
3. Bagi penelitian selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus penelitian lain.

C. Penutup

Dengan berucap syukur atas kehadiran Allah SWT dan karena rahmat-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan pada kita semua dan semoga amal baik yang selama ini kita kerjakan dapat diterima oleh Allah SWT

Peneliti menyadari betul bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak akan selalu kami harapkan untuk kelengkapan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Bagi Lansia Islam

1. Sudah berapa lama Mbah tinggal di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?
2. Apakah Mbah pernah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan?
3. Seberapa rutinkah Mbah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?
4. Bagaimana perasaan Mbah ketika mengikuti kegiatan tersebut?
5. Apakah setelah mbah mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam spiritual Mbah merasa jauh lebih meningkat dari sebelumnya?
6. Apakah Mbah menjalankan segala arahan pembimbing agama Islam?
7. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam?
8. Apakah menurut Mbah metode bimbingan yang ada sudah tepat?
9. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam?
10. Bagaimana agama Islam dalam membantu Mbah menjalani kehidupan di Panti Wredha Harapan Ibu?
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam Mbah merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik sama yang maha kuasa maupun orang-orang dilingkungan Panti Wredha Harapan Ibu?
12. Apakah bimbingan agama Islam membantu Mbah dalam melaksanakan kegiatan ibadah agama Islam?
13. Apakah Mbah konsisten dalam melaksanakan ibadah agama Islam?
14. Bagaimana bimbingan agama Islam membantu dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
15. Bagaimana perasaan Mbah ketika melaksanakan kegiatan ibadah agama seperti sholat, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah yang lainnya dalam Islam?
16. Apakah Mbah percaya dengan meningkatkan spiritualitas akan mendapat ketenangan dalam menjalani kehidupan?
17. Apa harapan Mbah terhadap kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu?

Pedoman Wawancara bagi Pembimbing Agama Islam

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memberikan bimbingan agama Islam di Panti Wredha Harapan Ibu?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam?
3. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan spiritualitas lansia?
4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama Islam kaitannya dalam meningkatkan spiritualitas lansia?
5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama Islam?
6. Bagaimana antusias lansia dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?
7. Bagaimana bimbingan agama Islam membantu lansia dalam meningkatkan spiritualitasnya?
8. Bagaimana konsistensi lansia dalam menjalankan ibadah agama Islam?
9. Bagaimana bimbingan agama Islam membantu lansia dalam menjalankan ritual keagamanya?
10. Adakah kendala dalam melaksanakan bimbingan agama Islam pada lansia kaitannya meningkatkan spiritualitas?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap para lansia setelah diberikan bimbingan agama Islam, kaitannya dengan spiritual mereka?

Pedoman Wawancara bagi Lansia Kristen

1. Sudah berapa lama Mbah tinggal di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja kegiatan yang Mbah lakukan di Panti Wredha Harapan Ibu?
3. Seberapa rutinkah Mbah mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Kristen?
4. Bagaimana perasaan Mbah ketika mengikuti kegiatan tersebut?
5. Apakah setelah mbah mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Kristen spiritual Mbah merasa jauh lebih meningkat dari sebelumnya?
6. Apakah Mbah menjalankan segala arahan pembimbing agama Kristen?
7. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Kristen?
8. Apakah menurut Mbah metode bimbingan yang ada sudah tepat?
9. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan agama Kristen?
10. Bagaimana agama Kristen dalam membantu Mbah menjalani kehidupan di Panti Wredha Harapan Ibu?

11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Kristen Mbah merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik sama yang maha kuasa maupun orang-orang dilingkungan Panti Wreda Harapan Ibu?
12. Apakah bimbingan agama Kristen membantu Mbah dalam melaksanakan kegiatan ibadah agama Kristen?
13. Apakah Mbah konsisten dalam melaksanakan ibadah agama Kristen?
14. Bagaimana bimbingan agama Kristen membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?
15. Bagaimana perasaan Mbah ketika melaksanakan kegiatan kebaktian dan pembacaan Alkitab ketika bimbingan agama Kristen?
16. Apakah Mbah percaya dengan meningkatkan spiritualitas akan mendapat ketenangan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan?
17. Apa harapan Mbah terhadap kegiatan bimbingan agama Kristen yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu?

Pedoman Wawancara bagi Pembimbing Agama Kristen

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memberikan bimbingan agama Kristen di Panti Wredha Harapan Ibu?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Kristen?
3. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan spiritualitas lansia?
4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama Kristen kaitannya dalam meningkatkan spiritualitas lansia?
5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama Kristen?
6. Bagaimana antusias lansia dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Kristen?
7. Bagaimana bimbingan agama Kristen membantu lansia dalam meningkatkan spiritualitasnya?
8. Bagaimana konsistensi lansia dalam menjalankan ibadah agama Kristen?
9. Bagaimana bimbingan agama Kristen membantu lansia dalam menjalankan ritual keagamanya?
10. Adakah kendala dalam melaksanakan bimbingan agama Kristen pada lansia kaitannya meningkatkan spiritualitas?

11. Apa harapan Bapak kepada lansia setelah diberikan bimbingan agama Kristen, kaitannya dengan spiritualitas lansia?

Pedoman Wawancara bagi Pengurus Panti

1. Bagaimana sejarah dan profil Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang?
2. Berapa jumlah pengurus dan lansia penghuni Panti Wreda Harapan Ibu?
3. Berapa jumlah lansia yang beragama Islam?
4. Berapa jumlah lansia yang beragama Kristen?
5. Apa saja kegiatan lansia di Panti Wreda Harapan Ibu?
6. Apa saja layanan yang diberikan untuk lansia?
7. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di Panti Wreda Harapan Ibu?
8. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama?
9. Bagaimana kondisi lansia dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama?
10. Bagaimana perilaku keseharian lansia setelah mengikuti bimbingan agama?
11. Bagaimana pihak panti dalam membantu lansia menjalankan ritual keagamaanya?
12. Apa sajakah sarana yang diberikan pihak panti dalam proses bimbingan agama?
13. Apa harapan Bapak/Ibu dengan diadakannya bimbingan agama?

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam: Kajian Analitik* Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluha Agama*, Jakarta: Golden Terayun, 1992
- Azra, Azyumardi, *Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI, 2002
- Azwar, S, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014

- Beek, Aart Martin Van, *Konseling Pastoral*, Semarang: Satya Wacana, 1987
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Daradjat, Zakiah *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1987
- Debby, Zalussy Dkk, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, tidak diterbitkan, 2016
- Destarina, Vera dkk, “Gambaran Spiritualitas Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Khusnul Khatimah Pekanbaru”, Jurnal: Jom Psik, Volume 1 Nomer 2, Oktober 2014
- Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Dokumentasi Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang
- Fatikhatun Ni'mah, Raudhotul, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, tidak diterbitkan, 2015
- Fatmawati, Luq, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, 2013
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Perss, 2001
- Gereja Isa Almasih, Tim, *Pujian bagi Tuhan*,
- Haikal Maulana, Moh. Faiz, ”Bimbingan Agama Islam Dalam Membantu Menemukan Makna Hidup Bagi Lansia”, skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tidak diterbitkan, 2020

- Hasanah ,Dyah Isnaini, “Bimbingan Keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan, 2017
- Herdiansyah, H, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*, Jakarta: Salemba Humanika 2012
- Hidayanti, Ema, “Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang”, laporan penelitian: Universitas Islam Negeri Walisongo, tidak diterbitkan, 2012
- Hidayanti, Ema, “Nilai-Nilai Sufistik dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khotimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta”, Jurnal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 8 Nomer 1, Juni 2017
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor:Pt. Penerbit IPB Pres, 2018 <https://binabbas.org/2021/01/6-hak-seorang-muslim-terhadap-muslim-lainnya/> pada 17 April 2021, Pukul 09.30 WIB
- <https://satuharisatuhadis.com/sampaikanlah-walau-satu-ayat/> pada 17 April 2021, pukul 10.03 WIB <https://www.belajar-islam.net/manhaj-golongan-yang-selamat-bagian-pertama/> pada 17 April 2021, pukul 09.45 WIB
- Iman Pustakasari, Endahing Noor, “Hubungan Spiritualitas Dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari Ngantang Kabupaten Malang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Krisetya, Mesach, *Mengapa Perlu menolong?* Semarang: Satya Wacana, 1985
- Lynch, Gordon, *Clinical Counseling in Pastoral Settings*, London: Rotledge, 2004
- Maghfiroh, Mahdatul “Implementasi Bimbingan Sosial Pada Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang (Study Analisis Tujuan Dan Fungsi BKI)”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017

- Makbulloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Mansur, Sufa'at, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Moleong, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2017
- Muhadjir, H Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarisa, 1996
- Musnama, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press. 1992
- Nainupu, Marthen, "Konseling Pastoral Dalam Gereja", Jurnal: Jurnal Theologia Aletheia, Volume 11 Nomer 20, Maret 2009
- Nazir, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1988
- Prastowo, A, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Purba, Asmat "Metode Pelayanan Yang Tepat Dalam Pertumbuhan Iman Mahasiswa Kristen di Politeknik TEDC Bandung", Jurnal: TEDC, Volume 8 Nomer 3, September 2014
- Ramadhani, Nur Syafitri, "Study Komparatif Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen Untuk Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang", Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo, tidak diterbitkan, 2013
- Riyadi, Agus, *Epistemologi Do'a Kajian Teori dan Praktek*, Semarang: Syair Media, 2015
- Rukini, "Program Konseling Pastoral di Rumah Sakit (study evaluasi program konseling pastoral di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu Blitar Jawa Timur)", Skripsi: Universitas Sanata Darma, tidak diterbitkan, 2016
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di*

- Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015
- Saputra, Anggi, “Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Membangun Komunikasi (study kasus di Balai Pelayanan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Bengkulu)”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tidak diterbitkan, 2019
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Suci, “Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tidak diterbitkan, 2019
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Storm, M. Bons, *Apakah Pengembalaan Itu ?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta 2013
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Suprana, “*Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Semarang*”, Tesis: Universitas Diponegoro Semarang, tidak diterbitkan, 2009
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Tu'u, Tulus, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2007
- Ulya, Badriyatul, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan, 2010

Wawancara dengan Aeny (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.20 WIB

Wawancara dengan Anti Kunting (Lansia beragama Kristen), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 08.05 WIB

Wawancara dengan Djuminah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Elisabeth Yohana Hoste (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 08.45 WIB

Wawancara dengan Jhon Sarage Pembimbing Agama Kristen, pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 12.07 WIB

Wawancara dengan Kastiah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 09.28 WIB

Wawancara dengan Ngasipah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 11. 20 WIB

Wawancara dengan Parti (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 12. 26 WIB

Wawancara dengan Puriyah (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 08 Januari 2021, pukul 09.38 WIB

Wawancara dengan Rokhani Pembimbing Agama Islam di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 08.07 WIB

Wawancara dengan Sriyatun (lansia beragama Kristen di PWHI), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.46 WIB

Wawancara dengan Sri Astuti (lansia beragama Kristen), pada tanggal 05 Januari 2021, pukul 09.38 WIB

Wawancara dengan Sri Rejeki Wakil Kepala Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan, pada tanggal 15 Desember 2019. Pukul 10: 34 WIB

Wawancara dengan Wahyuni (lansia beragama Islam di PWHI), pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 10.20 WIB

Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intistusi*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi





2020-1-6 10:21

NO	NAME	ALAMAT	NO HP	STATUS
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50



RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizqy Maulana
NIM : 1501016145
Tempat, Tanggal lahir : Brebes, 02 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Limbangan Raya RT 04 RW 04 Desa Limbangan
Kec. Losari, Kab. Brebes Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan :

MI Sirojul Muta'alimin	lulus 2009
Mts Al Ikhlas	lulus 2012
MAN 1 Tegal	lulus 2015
UIN walisongo Semarang	

Semarang, 19 Maret 2021

Penulis,

Rizqy Maulana

NIM: 1501016145